IMPLEMENTASI METODE QIRA'TI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI TPQ AL-AZHAR KEMLAGI MOJOKERTO

SKRIPSI

Oleh :

NASHRULLOH HUDA
NIM. D51206372

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2010

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: NASHRULLOH HUDA
NIM	: D51206372
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 1 Februari

Yang Membuat Peryataan,

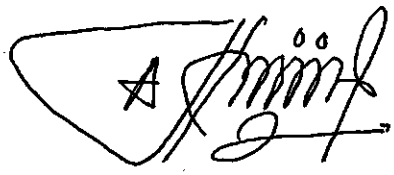

NASHRULLOH HUDA

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : NASHRULLOH HUDA

NIM : D51206372

Judul : IMPLEMENTASI METODE QIRO'ATI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI TPQ AL-AZHAR KEMLAGI MOJOKERTO

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 01 Februari 2010

Pembimbing,

Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag

NIP. 196311161989031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Nashrulloh Huda** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 03 Maret 2010
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag.
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag
NIP. 196311161989031003

Sekretaris,

Taufik, M.Pd.I
NIP. 150404365

Penguji I,

Drs. H. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

Penguji II,

Drs. H. Saiful Jazil, M.Ag
NIP. 196912121993031003

Huda, Nashrulloh, 2010, *Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an* (di TPQ Al-Azhar Kemlagi Mojokerto) Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya.

Al-qur'an adalah pedoman umat muslim di dunia, diwajibkan bagi kita semua untuk Balajar membaca dan menulis al-qur'an. Seharusnya anak didik membaca dan menulis al-qur'an itu di biasakan sejak kecil, karena sangat penting pada fase awal guna memahami isi kandungan al—Qur'an., namun yang terjadi pada saat ini banyak sekali yang kurang bisa dalam membaca al-qur'an. Dalam meningkatkan baca al-qur'an banyak sekali metode baca qur'an cepat dan praktis yang di gunakan yaitu metode qiroaiti, metode baghdadiyyah, metode, al-barqy, matode iqro' dan sebagainya. Metode qiroaty merupakan metode yang lebih menekankan pada bacaan yang praktis dan cepat, untuk metode qiroati dalam mengajarnya harus ditashih terlebih dahulu dan mendapatkan syahadah.

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang diangkat oleh peneliti yaitu bagaimana penerapan metode qiroati di TPQ, upaya apa yang dilakukan guru dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an, factor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat santri dalam melaksanakan baca tulis al-qur'an. Mengacu pada konteks penelitian diatas, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode qiroati di TPQ, untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan guru dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an, untuk mengetahui factor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat santri dalam melaksanakan baca tulis al-qur'an.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya deskriptif, dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala tertentu. Teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisa data digunakan metode deskriptif kualitatif, yakni uraiannya berdasarkan pada gejala-gejala yang tampak. Agar hasil penilaian berjalan dengan baik, maka proses analisa data tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: pertama, reduksi data yaitu penggolongan dan pemusatan data-data yang sudah diperoleh dilapangan untuk mempermudah peneliti dan data yang diperoleh juga valid, kedua penyajian data yaitu mengumpulkan data secara tersusun dengan memberi kemungkinan adanya kesimpulan dan tindakan, ketiga verivikasi yaitu penarikan kesimpulan yang memberikan analisis pada puncak.

Dengan rancangan penelitian seperti yang dijelaskan, peneliti memperoleh hasil bahwa **pertama** penerapan metode qiroati adalah sebelum pelaksanaan metode qiroati ini diterapkan yang dilakukan oleh para ustadzah yaitu harus mendapatkan syahadah terlebih dahulu dan dengan deres tiap malam serta menyediakan media yang akan digunakan, dalam penerapan metode qiroati ini pada setiap jilidnya terdapat materi pelajaran dan cara mengajarnya, selain itu juga terdapat pokok pelajaran di setiap jilidnya, menggunakan strategi klasikal dan individual. **Kedua** upaya yang dilakukan dalam meningkatkan baca tulis al-qur'an adalah adanya Diklat tentang pembelajaran atau media pembelajaran ataupun manajemen TPQ, Training ustadzah professional, Magang dilembaga-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembaga, Kerjasama dengan lembaga TPQ lain. Dalam bacaan qiroati akan dinilai setiap hari dan dicatat hasil yang telah di capai santri, setelah qiroati dilaksanakan maka santri menulis qiroati 1 / 2 halaman, diadakannya imtihan setiap tahun dan diadakannya imtas bagi yang sudah lulus gharib. **Ketiga** faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan baca tulis al-qur'an adalah: faktor pendukung setiap ustadzah yang mengajar sudah ditashih terlebih dahulu, santri yang masuk tepat waktu, santri aktif dan rajin, menggunakan sarana dan prasarana yakni tersedianya media pembelajaran dan alat peraga. Sedangkan faktor penghambatnya adalah seringnya ganti-ganti ustadzah disetiap pertemuan dikarenakan kesibukan ustadzah, santri yang sering absen karena kesibukannya seperti les dan kegiatan ekstra diluar jam sekolah, sarana dan prasarananya kurang memadai seperti keterbatasan kelas, dan kurangnya meja belajar.

Kata kunci : Metode Qiroati ; Baca Tulis Al-Qur'an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN PERNYATAAN iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR LAMPIRAN x
ABSTRAK xi
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian 6
D. Ruang lingkup dan Pembatasan Penelitian 6
E. Penegasan Istilah 7
F. Metodologi Penelitian 8
G. Sistematika Pembahasan 16
BAB II LANDASAN TEORI
A. Metode Qiro'ati 18
1. Latar Belakang Timbulnya Qiro'ati 18
2. Pengertian Metode Qiro'ati 22
3. Karakteristik Metode Qiro'ati 23
4. Prinsip-Prinsip Dasar Qiro'ari 24
5. Metode Penyampaian Qiro'ati 26
B. Baca Tulis Al-Qur'an 49
1. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an 49
2. Tolok Ukur Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an 53
3. Cara Meningkatkan kaemampuan Baca Tulis Al-Qur'an 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian…… 62

1. Sejarah Berdirinya TPQ Al-Azhar …….. 62
2. Visi, Misi dan Tujuan Berdirinya TPQ Al-Azhar…….. 63
3. Jenjang Pendidikan dan Kurikulum TPQ Al-Azhar..... 64
4. Struktur Organisasi Kepengurusan TPQ Al-Azhar..... 65
5. Keadaan Ustadzah dan Santri TPQ Al-Azhar..... 67
6. Aktifitas Santri TPQ Al-Azhar……... 69
7. Program Penunjang TPQ Al-Azhar……. 70
8. Keadaan Sarana dan Prasarana TPQ Al-Azhar……... 72

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Implementasi metode qiroati di TPQ Al-Azhar..... 74

B. Upaya-upaya guru dalam meningkatkan baca tulis al-qur'an di TPQ Al-Azhar..... 77

C. Faktor-faktor yang menghambat dan mendukung santri dalam melaksanakan baca tulis Al-Qur'an..... 80

BAB V PENUTUP

A.Kesimpulan……. 84

B.Saran……... 85

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Data Asatidz/Asatidzah TKQ-TPQ Al-Azhar 68
2. Jadwal Kegiatan Santri TKQ/TPQ Al-Azhar 70
3. Progam Penujang 71

DAFTAR LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al Qur'an merupakan *Kalamullah* (kitab suci) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai mu'jizat yang terbesar, dimana didalamnya terdapat pedoman dalam mencapai kebahagiaan hidup yang hakiki. Maka kewajiban setiap muslim di seluruh penjuru dunia untuk membaca, menghayati, serta mengamalkannya.

Keterampilan membaca al-Qur'an atau lebih dikenal dengan istilah mengaji merupakan keterampilan penting pada fase awal guna memahami isi kandungan al-Qur'an. Mengaji juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah ritual kaum kuslim, seperti pelaksanaan shalat, haji dan kegiatan-kegiatan berdo'a lainnya. Dalam pelaksanaan sholat atau haji misalnya, tidak sah hukumnya bila menggunakan bahasa selain bahasa al-Qur'an (Bahasa Arab). Pengajaran Al-Qur'an merupakan pondasi utama pengajaran bagi disiplin ilmu. Pentingnya kemampuan dasar ini akan lebih mudah, bila diterapkan kepada semua umat islam pada usia dini. Karena pada masa-masa itu, fikiran dan hati mereka masih bersih dan suci.

Imam Suyuti mengatakan,"mengajarkan alqur'an kepada anak-anak merupakan salah satu diantara pilar-pilar islam, sehingga mereka bisa tumbuh diatas fitrah. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk ke dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hati mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan".[1]

Nabi menyatakan tentang pentingnya belajar Al-Qur'an dalam hadits :

"Sebaik-baik kamu adalah mempelajari al-qur'an dan mengajarknnya" (HR. Bukhaori Muslim).[2]

Sedangkan ayat yang menerangkan tentang baca tulis al-qur'an diantaranya adalah surat al-Alaq ayat 1-5, yang berbunyi:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[3]
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.[4]

Ayat diatas adalah wahyu yang pertama kali diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, yang mana tersurat dari sini adalah perintah membaca. Untuk bisa membaca maka harus dilakukan dengan proses belajar. Dalam hal ini, bacaan yang fundamental adalah Al-Qur'an. Dialah yang pertama-tama harus dibaca, maka harus ada upaya untuk belajar kitab suci ini. Apalagi belajar Al-Qur'an otomatis harus mengamalkan prinsip membaca, sebagaimana dalam lanjutan ayat pertama, yaitu " *(membaca) dengan*

---

[1] Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi,* terj., Salafuddin Abu sayyid, (Solo: Pustaka Arafah, 2003), hlm. 157-158

[2]Team Tadarrus AMM, *Kumpulan Seratus Hadits*, (Yoqyakarta: Penerbit Team Tadarrus AMM, 1994), hlm. 1

[3] Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca. (Al-Qur'an in Microsoft word)

[4] Depag RI, *Al-Quran Dan Tarjamahnya* (Jakarta: 1971), hlm. 1078

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebut nama Tuhanmu yang Menciptakan ".[5] Berdasarkan pada ayat dan hadits tersebut maka sudah jelas bahwasannya kita dianjurkan untuk belajar membaca dan menulis.

Di dalam buku Petunjuk Teknis dan Pedoman Pembinaan baca tulis al-qur'an dinyatakan bahwa tujuan baca tulis al-qur'an adalah menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari.[6] Dengan berpedoman pada Al-Qur'an maka mereka akan selalu berjalan dijalan yang benar.

Supaya dalam kegiatan belajar al-qur'an dapat berjalan dengan lancar, banyak sekali solusi yang bisa digunakan yaitu dengan metode-metode cara cepat baca qur'an diantaranya: Metode Iqro', Tilawati, Qiroati, Baghdadiyah, Nahdliyah, Al Barqy dan lain-lain. Diantara beberapa metode diatas, disini TPQ Al-Azhar menggunakan metode Qiroati.

TPQ Al-Azhar sebelumnya menggunakan metode Iqro'. Dianggap hasilnya kurang memuaskan dalam menggunakan metode Iqro', maka TPQ Al-Azhar menggunakan metode Qiro'ati. Metode Qiro'ati merupakan metode yang lebih menekankan pada pendekatan ketrampilan proses membaca secara cepat dan tepat, baik pada makhorijul khurufnya maupun bacaan tajwidnya, sehingga akan diperoleh hasil pengajaran yang efektif tahan lama dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi kemampuan anak didik.

---

[5] Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), Hlm. 40

[6] Muhaimin, *Arah baru pengembangan pendidikan islam : pemberdayaan, pengembangan kurikulum, hingga redevisi islamisasi pengetahuan* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2003), hlm. 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengajar Metode Qiroati ini tidak sembarang orang yang mengajar karena sebelum mengajar para Ustadz-ustadzahnya di tasyhih terlebih dahulu sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan benar. Kualitas ustadzahnya dalam membaca al-qur'an selalu terpantau karena ada tadarrus bersama. Selain itu dalam metode ini juga terdapat petunjuk membacanya pada setiap jilidnya sehingga para siswa yang aktif dalam membaca sedangkan guru hanya membimbing dan membenarkan bacaan yang salah. Jadi, dalam implementasi metode ini siswa yang lebih banyak aktif sehingga akan selalu ingat dengan apa yang dipelajarinya karena para ustadz-ustadzahnya tidak memindahkan halaman sebelum siswa itu benar-benar bisa membaca dengan makhroj yang baik dan benar.

TPQ Al-Azhar merupakan taman pendidikan al-qur'an yang ada di Mojokerto tepatnya didesa Kemlagi. TPQ Al-Azhar merupakan salah satu TPQ yang menggunakan metode qiroati dalam kegiatan belajar mengajarnya karena metode Qiroati merupakan metode cepat dan tepat dalam membaca al-qur'an, selain itu metode qiroati ini disiplin dalam penerapannya, bahkan dalam metode ini banyak sekali strategi yang digunakan supaya dapat mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut, maka sangat penting dilakukan suatu penelitian oleh penulis mengenai **"IMPLEMENTASI METODE QIROATI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN di TPQ Al-AZHAR ".**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Penerapan metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an membutuhkan kemampuan pengelola lembaga dalam mengatur program hubungan dengan para santri. Akan tetapi, dalam setiap progam atau kegiatan pasti akan ada beberapa kendala yang dihadapi, yakni "bagaimana implemetasi metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an dan upaya mencari solusi atas masalah yang mendasari dari penerapan metode tersebut di TPQ Al-AZHAR". Oleh karena itulah maka terdapat beberapa identifikasi masalah yang perlu penulis paparkan:

1. Bagaimana Implementasi metode qiro'ati di TPQ Al-Azhar?
2. Upaya apa yang dilakukan guru dalam meningkatkan baca-tulis qur'an di TPQ Al-Azhar?
3. Faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung santri dalam melaksanakan baca-tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Azhar?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan:

1) Untuk mengetahui Bagaimana Implementasi Metode qiro'ati di TPQ Al-Azhar
2) Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan guru dalam meningkatkan baca qur'an di TPQ Al-Azhar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung santri dalam melaksanakan baca Qur'an di TPQ Al-Azhar

Sedangkan signifikansi dari penelitian ini diharapkan :

a. Masukan dalam mendorong semua aktivitas akademik untuk menerapkan baca tulis al-qur'an dengan sebaik-baiknya dengan tujuan agar dapat membaca al-qur'an dengan tajwid yang baik dan fasih.

b. masukan atau sumbangan pemikiran yang konstruktif dalam usaha memperlancar baca tulis al-qur'an.

c. menambah wawasan dan pengalaman baru yang nantinya dapat dijadikan sebagai modal dalam mengatasi baca tulis al-qur'an sesuai dengan pembelajaran pendidikan agama islam

D. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Untuk memperoleh data yang relevan dan memberikan arah pembahasan pada tujuan yang telah dirumuskan, maka ruang lingkup penelitian akan diarahkan pada sekitar penerapan metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Yang meliputi:

1. Implementasi Metode qiro'ati di TPQ Al-Azhar, meliputi:
   a. Persiapan ustadzah dalam melaksanakan metode qiroati
   b. Kegiatan proses belajar mengajar
   c. Hasil penilaian penggunaan metode Qiroati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Upaya apa yang dilakukan guru dalam meningkatkan baca Qur'an di TPQ Al-Azhar, meliputi:
   a. Peningkatan persiapan
   b. Peningkatan kegiatan belajar mengajar
   c. Peningkatan hasil penilaian
3. Faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung santri dalam melaksanakan baca Qur'an di TPQ Al-Azhar, meliputi:
   a. Dukungan dan hambatan persiapan pelaksanaan metode qiroati
   b. Dukungan dan hambatan kegiatan proses belajar mengajar
   c. Dukungan dan hambatan hasil penilaian

E. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesimpang siuran pengertian, maka perlu adanya penegasan istilah judul skripsi ini sesuai dengan fokus yang terkandung dengan tema pembahasan, antara lain :

1. Metode Qiro'ati

   Metode Qiroati adalah suatu metode yang digunakan untuk baca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid.

2. Baca Tulis Qur'an

   Baca artinya : melihat, memperhatikan serta memahami isi dari yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.

   Tulis atau menulis adalah membuat huruf.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

AL-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw melalui malaikat jibril secara berangsung-angsur supaya mudah di fahami serta menjadikan pedoman umat islam.

F. Metodologi Penelitian

1) Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan teoritis dan empiris dalam penelitian sangat di perlukan. Oleh karena itu sesuai dengan judul skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang mengahasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut Kirk dan Miller (1986:9) penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasannya dan dalam peristilahannya.[7]

Peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif karena mempunyai tiga alasan yaitu: *Pertama,* lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda. *Kedua,* lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian (responden). *Ketiga,* memiliki kepekaan dan daya

[7] Lexi J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitati,f,* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.[8]

Menggunakan pendekatan deskriptif, karena tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala apa adanya pada saat penelitian dilakukan.[9]

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala/suatu masyarakat tertentu. Dalam penelitian deskriptif bias harus diperkecil dan tingkat keyakinan harus maksimal.[10]

Jadi, didalam penelitian ini penulis berusaha meneliti tentang penerapan Metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Azhar Kemlagi Mojokerto.

2) Kehadiran Peneliti

Penelitian tentang Implementasi Metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an ini di fokuskan di TPQ Al-Azhar Kemlagi Mojokerto. Untuk penelitian ini penulis hadir untuk menemukan data-data yang diperlukan langsug ataupun tidak langsung yang bersinggungan dengan masalah yang diteliti, dalam penelitian ini penulis tidak menentukan waktu

[8] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 41
[9] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek,*(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm 309
[10] Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), hlm. 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lamanya maupun harinya, tapi penulis secara terus menerus menggali data dalam keadaan yang tepat dan sesuai dengan kesempatan para informan. Disamping itu penekanan terhadap keterlibatan langsung peneliti dilapangan dengan informan dan sumber data.

3) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian adalah di TPQ Al-Azhar Kemlagi, Kec Kemlagi, Kab Mojokerto.

4) Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data-data dapat diperoleh.[11] Menurut Sukandar Rumidi sumber data dimaksudkan semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa atau gejala baik secara kuantitatif ataupun kualitatif.[12] Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan Sumber data dalam penelitian ini adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi sebanyak-banyaknya berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

[11] Suharsimi Arikunto, *Op.cit* hlm. 107
[12] Sukandar Rumidi, *op.cit., 44*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sumber data primer adalah sumber dimana peneliti memperoleh data secara langsung, dan yang menjadi sumber data primer antara lain adalah kepala sekolah, bagian sarana dan prasarana, guru, dan santriwan-santriwati TPQ Al-Azhar.
b. Sumber data skunder adalah sumber dimana peneliti memperoleh data secara tidak langsung, data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer, antara lain berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.

5) Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh penulis maka digunakan metode sebagai berikut:

A. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematikaka fenomena yang di selidiki.[13] Observasi yang dilakukan adalah observasi secara sistematis dan dengan sengaja di gunakan untuk mengetahui dan menggali data yang bersifat nyata. Peneliti melakukannya dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen penelitian.

Adapun data yang diperoleh peneliti adalah:

[13] Sukandar Rumidi, *op.cit.,* hlm. 69
Ibid., hlm 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kondisi lingkungan TPQ
2. Sarana dan prasarana pendidikan yang dilakukan TPQ
3. Kegiatan belajar mengajar
4. Penilaian

B. Metode Interview

Metode interview merupakan tehnik pengumpulan data dengan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.[14] Metode ini merupakan wawancara langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*), untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif setiap interviwer harus mampu menciptakan hubungan baik dengan interviewee.[15] Disini peneliti menggunakan metode interview tak bersrtuktur, karena interview ini yang hanya memuat garis besar saja yang akan ditanyakan.[16] Interview ini bersifat luwes dan biasanya direncanakan agar sesuai dengan subjek dan suasana pada saat interview dilaksanakan.[17]

Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang:

---

[14] Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2001), hlm 180
[15] Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif,* (Bandung: Tarsito, 1988), hlm. 165
[16] Suharsimi Arikunto, *op.cit*, hlm. 202
[17] Margono, *op.cit*, hlm 167

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Program-program yang disusun oleh kepala sekolah dan guru TPQ Al-Azhar Kemlagi Mojokerto, khususnya tentang baca Qur'an.
2. Sejauh mana pelaksanaan dalam meningkatkan baca Qur'an.
3. Data-data atau referensi yang tidak bisa diperoleh, kecuali dengan menggunakan metode ini.

C. Metode Dokumentasi

Menurut Irawan (2000; 70), studi dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen yang diketik dapat berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi, dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, rekaman kaset, rekaman vidio, foto dan lain sebagainya.[18]

Adapun yang dimaksud untuk mencari data melalui metode dokumenter adalah untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkip buku, surat kabar, majalah dan lain-lain.

Metode ini di gunakan untuk memperoleh data tentang:

a. Catatan latar belakang TPQ Al-Azhar Kemlagi Mojokerto.
b. Struktur organisasi TPQ Al-Azhar Kemlagi Mojokerto.
c. Data ustadzah, santri, aktivitas dan program penunjang TPQ Al-Azhar Kemlagi Mojokerto dan lain-lain

[18] Sukandar Rumidi, *op.cit*, hlm 100-101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Analisis Data

Analisis data, menurut Patton (1980:268), adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (1975:79) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci suatu usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa analisis data yaitu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola. Kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. [19]

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari observasi, wawancara dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian seperti dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Maka penulis meggunakan teknis analisa deskriptif kualitatif dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan dan mempresentasikan data secara sistematis, ringkas dan sederhana tentang penerapan metode qiro'ati dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an, sehingga lebih mudah difahami oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Mendeskripsikan data kualitatif adalah dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata

[19] Lexi J.Moleong*, op.cit,* hlm 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap responden. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik.[20]

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

   Reduksi data adalah merupakan analisis data yang menajamkan, menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan finalnya dapat ditarik kesimpulan atau diverifikasi.

   Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian agar mudah untuk menyimpulkannya. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan serta membantu dalam memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.[21]

2. Diplay Data atau Penyajian Data

   Yaitu mengumpulkan data atau informasi secara tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu bisa juga bersifat matriks, grafik, networks dan chart.[22] Dengan alasan supaya peneliti dapat menguasai data dan tidak

[20] Dedi Mulyana, *op.cit*, hlm 150
[21] Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif,* (Bandung: Tarsito, 1988), hlm 129
[22] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tenggelam dalam tumpukan.[23] Selain itu juga supaya peneliti mudah dalam memahami yang yang telah terjadi dan dapat merencanakan apa yang akan dilakukan selanjutnya.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Yaitu merupakan rangkaian analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan.[24]

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini maka pembahasan dalam skripsi ini di bagi menjadi IV BAB. Uraian sistematika pembahasan yang terkandung dalam masing-masing BAB disusun sebagai berikut:

BAB I, merupakan pendahuluan yang berfungsi sebagai pengantar informasi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

[23] Ibid
[24] Ibid. hlm 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II, landasan teori berisi kajian tentang qiraati yang terdiri dari; latar belakang, pengertian, tujuan, prinsip-prinsip dasar, metode penyampaian, serta pengertian Baca tulis Al-Qur'an.

BAB III, Laporan hasil penelitian yang menjelaskan keadaan riil, sasaran atau obyek penelitian.

BAB IV, Pembahasan hasil penelitian tentang implementasi metode qiro'ati, faktor-faktor yang yang menghambat dan mendukung santri serta usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan baca tulis qur'an.

BAB V, kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Metode Qiro'ati

1. Latar Belakang Timbulnya Qiro'ati[25]

Sebelum adanya Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKQ), pendidikan Al-Qur'an di Indonesia masih menggunakan sistem "pengajian anak-anak" di musholah, langgar, masjid bahkan dirumah-rumah. Metode pengajarannya dengan menggunakan turutan, yakni Al-Qur'an juz 30 yang dilengkapi dengan petunjuk membaca Al-Qur'an. Metode ini disusun oleh ulama' dari baghdad, sehingga metode ini dikenal dengan nama "Qoidah Baghdadiyah". Qoidah ini telah terbukti menciptakan ulama'-ulama' besar yang ahli dalam bidang Al-Qur'an.

Namun pada saat ini mayoritas umat Islam, khususnya anak-anak mulai enggan mengaji dengan menggunakan turutan, karena dianggap kurang praktis dan efisien, terutama bagi mereka yang ingin bisa membaca Al-Qur'an lebih cepat dan praktis.

Melihat gejala seperti ini, banyak para ulama mencoba mencarikan atau menyajikan alternatif yang lebih menarik dan memudahkan anak-anak dalam belajar membaca Al-Qur'an. Tetapi alternatif yang ditawarkan selalu mengalami kegagalan, karena tidak dada bukti keberhasilanya. Di

[25] Skripsi Khofidlotun Khosyiah, *Efisiensi Metode Qiro'ati dalam Pengajaran Al-Qur'an di SLTP Al-Khairiyah Surabaya*, 2002, hal. 42 atau Deni Firdiana, *Efisiensi Buku Qiro'ati dalam Pengajaran Al-Qur'an di LPI Al-Hikmah Surabaya*, 2003, hal 39) dan http://qiraati.org/pusat/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

samping itu juga ada suatu pandangan atau kesepakatan yang tidak tertulis, bahkan kalau mengajar mengaji harus mamakai turutan. Sehingga metode baru yang ditawarkan hanya dipandang sebelah mata.

Pada pertengahan tahun 1986 umat Islam dibuat lega dengan adanya metode atau model pengajian anak-anak yang baru, yakni pendidikan Al-Qur'an anak-anak untuk usia 4 – 6 tahun yang dirintis oleh Ust. H. Dahlan Salim Zarkasy Semarang. Karena pendidikannya seperti Taman Kanak-kanak umum, maka lebih dikenal masyarakat dengan sebutan Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKQ). Keberadaan TKQ ini tidak terlepas dari usaha Ust. H. Dahlan Salim Zarkasy dalam mencari metode belajar membaca Al-Qur'an yang telah dirintis dan diuji coba sejak tahun 1963.

Pada tahun 1963 Ust. H. Dahlan Salim Zarkasy mulai mengajar ngaji kepada anak-anaknya dan anak-anqak tetangganya dengan menggunakan turutan. Akan tetapi ternyata hasilnya kurang memuaskan, dimana nak-anak hanya mengahfal saja.

Jika petang Ust. H. Dahlan Salim Zarkasy mengajar ngaji, sedangkan pada siang harinya berdagang . pada saat berkesempatan mengambil barang diluar kota, seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Pekalongan, yogyakarta dan kota-kota lainnya, beliau selalu menyempatkan diri untuk meneliti dan mengamati pengajian anak-anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada di mushalla, langgar dan masjid setempat. Teryata hasilnya tidak jauh baerbeda dengan yang dialami beliau.[26]

Berdasarkan rasa tidak puas dengan hasil dari mengaji dengan kitab turutan itu, maka beliau mencoba menyusun metode baru yang lebih efektif dan efisien. Akhirnya berkat inayah, hidayah dan rahmah dari Allah SWT, Ust. H. Dahlan Salim Zarkasy berhasil menyusun metode praktis belajar membaca Al-Qur'an yang tersusun menjadi sepuluh jilid.

Atas saran dua orang ustadz, yakni ustadz Joened dan ustadz Sukri Taufiq metode ini diberi nama "Metode Qiroaty", yang berarti 'inilah bacaan Al-Qur'anku yang tartil'. Metode Qiroati ini langsung mengajarkan bunyi huruf, yaki huruf-huruf yang berkharokat tanpa dieja dan mengenalkan nama-nama huruf secara acak serta langsung memasukkan bacaan yag bertajwid secara praktis bukan teoritis.

Melihat keberhasilan Ust. H. Dahlan Salim Zarkasy dengan metode Qiroatinya pada tahun 1966, H. Ja'far, seorang ulama' semarang, mengajak beliau sowan kepada K.H. Arnawi Kudus untuk menunjukkan buku qiroatinya. Dan Alhamdulillah, setelah diteliti dan dikoreksi, mendapat restu beliau. Setelah mendapat restu K.H Arwani buku Qiroati mulai dikenalkan kepada masyarakat semarang sekitarnya.[27]

Pada bulan Mei 1986, Ust. H. Dahlan Salim Zarkasy diajak oleh salah satu wali murid, sukito, untuk silaturrahim dan menyaksikan Ponpes Al-Qur'an Anak-anak *"Mambaul Hisan"* di Sedayu Gresik, yang berdiri

[26] *Ibid*
[27] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada tahun 1965 yang diasuh K.H. Muhammad. Beliau merasa prihatin melihat anak-anak kecil di bawah umur 7 tahun, yang terpisah dari orang tuanya, dan semestinya anak-anak tersbut masih membutuhkan kasih sayang mereka. Akan tetapi dalam mengaji bacaan Al-Qur'an mereka kurang tartil.

Dari hasil kunjungan tersebut, beliau dapat menyimpulkan bahwa anak di bawah usia balita mampu diajarkan membaca Al-Qur'an.

Sepulang dari gresik, selama sebulan tepatnya di bulan Ramadhan, ust. H. Dahlan Salim Z, menyusun kembali buku Qiroati untuk usia taman kanak-kanak yang diambil dari qiroati 10 jilid. Kemudian dibukalah pendidikan Al-Qur'an untuk anak-anak usia 4-6 tahun pada tanggal 1 juli 1986. inilah Taman Kanak-Kanak pertama di Indonesia. Kemudian atas saran KH. Hilal Sya'ban yang juga direstui oleh KH. Turmudzi Taslim, TKQ tersebut diberi nama "Roudlotul Mujawwidin".

Sebenarnya awal berdirinya merupakan percobaan, mungkinkah anak-anak usia TK (4-6 tahun) mampu membaca Al-Qur'an. Pada hari pertama pembukaan, jumlah muridnya 26 anak dan tempat pendidikannya meminjam rumah Sdr. Ir. Abdullah, Kampung Wotprau 77, Semarang. Setelah berjalan kurag lebih 3 bulan, jumlah muridnya mencapai 70 anak. Proses belajar mengajar berlangsung setiap sore selama 1 jam, mulai jam 16.00 sampai 17.00 WIB.

Sekalipun berdirinya TKQ merupakan percobaan dengan rencana 4 tahun hatam 30 juz, diluar dugaan ternyata dalam 2 tahun, tepatnya 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juli 1988 telah menghatamkan yang pertama sebanyak 20 siswa putra/putri. Khatam dengan bacaan tajwid dan ghorib.[28]

Lahirnya TKQ Roudlotul Mujawwidin ini mendapat sambutan yang sangat menggembirakan, sehingga di beberapa tempat berdiri pula lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an di Indonesia. Selain itu, di negeri jiran mulai berdiri pula TKQ dengan menggunakan metode Qiroati Malaysia, Serawak, Singapura, Brunai Darussalam dan Thailand.

2. Pengertian Metode Qiro'ati

Metode qiroati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid.[29]

Metode Qiroati merupakan metode yang yang bisa dikatakan metode membaca al-qur'an yang ada di Indonesia, yang terlepas dari pengaruh arab. Metode ini pertama kali disusun pada tahun 1963, hanya saja pada waktu itu buku metode qiroati belum disusun secara baik. Dan hanya digunakan untuk mengajarkan anaknya dan beberapa anak disekitar rumahnya, sehingga sosialisasi metode qiroati ini sangat kurang.

Berasal dari metode qiroati inilah kemudian banyak sekali bermunculan metode membaca al-qur'an seperti metode Iqro', metode An-Nadliyah, metode Tilawaty, metode Al-Barqy dan lain sebagainya. Diawal penyusunan metode qiroati ini terdiri dari 6 jilid, dengan ditambah satu jilid untuk persiapan (pra-TK), dan dua buku pelengkap dan sebagai

[28] *Ibid*
[29] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelanjutan dari pelajaran yang sudah diselesaikan, yaitu juz 27 serta ghorib Musykilat (kata-kata sulit).

3. Karakteristik Qiraati[30]

Visi Qiraati

Membudayakan Membaca al-Quran dengan Tartil

Misi Qiraati

1. Mengadakan pendidikan al-Quran untuk menjaga, memelihara kehormatan dan kesusian al-Quran dari segi bacaan yang tartil
2. Menyebarkan ilmu dengan memberi ujian memakai buku Qiraati hanya bagi lambaga-lembaga/guru-guru yang taat, patuh, amanah dan memenuhi syarat-syarat yang ditentukan oleh koordinator
3. Mengingatkan para guru agar berhati-hati jika mengajarkan al-Quran
4. Mengadakan pembinaan para guru/calon guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan pengajaran al-Quran
5. Mengadakan Tashih untuk calon guru dengan obyektif
6. Mengadakan bimbingan metodologi bagi calon guru yang lulus tashih
7. Mengadakan tadarus bagi para guru ditingkat lembaga atau MMQ yang diadakan oleh koordinator

Menunjuk atau memilih koordinator, kepada sekolah dan para guru yang amanah/ profesional dan berakhlakul karimah.

[30] http://qiraati.wordpress.com/2009/11/12/visi-misi-dan-ciri-ciri-qiraati/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memotivasi para koordinator, kepada sekolah dan para guru senantiasa mohan petunjuk dan pertolongan kepada Allah demi kemajuan lembaganya dan mencari keridlaan-Nya.

Ciri-Ciri Qiraati

1. Tidak di dijual secara bebas
2. Guru-guru lewat tashih dan pembinaan
3. Kelas TKP/TPQ dalam disiplin yang sama.

4. Prinsip-prinsip Dasar Qiroati

Demi lebih efektif dan efisiennya metode Qiroati, prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh ustadz/dzah dan santri adalah:

a. Prinsip yang harus dipegang oleh guru

1) Daktun (tidak boleh menuntun)

Dalam hal ini ustadz-ustadzah hanya menerangkan pokok pelajaran, memberikan contoh yang benar, menyuruh santri membaca sesuai dengan contoh menegur bacaaan yang salah, menunjukkan kesalahan bacaan dan memberitahukan seharusnya bacaan yang benar.

2) Tiwagas (teliti, waspada dan tegas)

Teliti artinya dalam memberikan contoh atau menyimak ketika santri membaca jangan sampai ada yang salah walaupun sepele.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Waspada artinya dalam memberikan contoh atau menyimak santri benar-benar diperhatikan ada rasa sambung dari hati ke hati.

Tegas artinya dalam memberikan penilaian ketika menaikkan halaman atau jilid tidak boleh banyak toleransi, ragu-ragu atau pun segan, penilaian yang diberikan benar-benar obyektif.

b. Prinsip yang harus dipegang oleh santri

1) CBSA+M : Cara Belajar Santri Aktif dan Mandiri

Santri dituntut keaktifan, kosentrasi dan memiliki tanggung jawab terhadap dirinya tetntang bacaan Al-Qur'annya. Sedangkan ustadz-ustadzah sebagai pembimbing, monivator dan evaluator saja. [31]

Menurut Zuhairini fenomena adanya CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) perlu dipertimbangkan untuk lebih mengembangkan potensi-potensi siswa secara individual. Dalam hal ini guru bertugas memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa secara aktif. Untuk itu dalam CBSA diharapkan yang aktif tidak hanya siswanya tetapi juga gurunya.[32]

2) LCTB : Lancar Tepat Cepat dan Benar

---

[31] Nur Ali Usman, *Pendidikan Al-Qur'an Metode Qiroati Dinamika Dan Perkembangannnya* (Malang: Tim Pembina Pendidikan Al-Qur'an Metode Qiroati Koordinator Cabang Malang II). Hlm. 3-4

[32] Zuhairini, Abdul Ghafir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(*Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2004), hlm. 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lancar artinya bacaannya tidak ada yang mengulang-ulang.

Cepat artinya bacaannya tidak ada yang putus-putus atau mengeja.

Tepat artinya dapat membunyikan sesuai denganbacaan dan dapat membedakan antara bacaan yang satu dengan laiannnya.

Benar artinya hukum-hukum bacaan tidak ada yang salah.[33]

5. Metode Penyampaian Qiroati[34]

a. Kunci-Kunci Pengajaran Metode Qiraati

i) Praktis

Artinya : langsung (tidak dieja)

Contoh : أَبَ baca, A-BA (bukan Alif fatha A, Ba fatha BA), dan dibaca pendek. Jangan di baca panjang Aa Baa, atau Aa Ba atau, A Baa

ii) Sederhana

Artinya : kalimat yang dipakai menerangkan diusahakan sederhana asal dapat difahami, cukup memperhatikan bentuk hurufnya saja, jangan menggunakan keterangan yang teoritis/devinitif. Cukup katakan : *Perhatikan ini !* بَ Bunyinya = BA

[33] Nur Ali, *loc.cit*., hlm. 4
[34] Khofidlotun Khosyiah, *op.cit*, hlm. 47 atau Deni Ferdiana, *op.cit*, hlm. 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cukup katakan : *Perhatikan titiknya !.* ini BA, ini TA, dan ini TSA. Dalam mengajarkan pelajaran gandeng, jangan mengatakan : "ini huruf didepan, ditengah atau dibelakang", contohnya seperti : ـهـ - ـهـ / مَ – م

Cukup katakan : *semua sama bunyinya, bentuknya memang macam-macam.* Yang penting dalam mengajarkan Qiroaty adalah bagaimana anak biasa membaca dengan benar. Bukan masalah otak-atik tulisan, oleh karena itu disini tidak diterangkan tentang huruf yang bisa di gandeng dan yang tidak. Sederhana saja !

iii) Sedikit Demi Sedikit, Tidak Menambah Sebelum Bisa Lancar

Mengajar Qiroati tiudak boleh terburu-buru, ajarkan sedikit demi sedikit sal benar, jangan menambah pelajaran baru sebelum bisa dengan lancar, bacaan terputus-putus. Guru yang kelewat tolenransi terhadap anak degan mengabaikan disiplin petunjuk ini akibatnya akan berantakan, sebab pelajaran yang tertumpuk dibelakag menjadai beban bagi anak, ia justru bingung dan kehilangan gairah belajar. Jika disuruh mengulang dari awal jelas tidak mungkin, ia akan malu, dan akhirnya ia akan enggan pergi belajar. Guru yang disiplin dalam menaikkan pelajaran hasilnya akan menyenangkan anak itu senduiri, msemakin tinggi jilidnya semakin senang, karena ia yakin akan kemampuannya, dan insyaallah akan tambah semangat menuntaskan pelajarannya. Disiplin ini memang mengundang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

reaksi besar baik dari santri maupun dari wali santri, oleh karenanya guru dituntutdapat berpegang teguh, tidak kehilangan cara dengan mengorbankan disiplin tersebut. Disinilah perlu adanya seni mengajar itu.

iv) Merangsang Murid Untuk Saling Berpacu

Setelah kita semua tau mengajarkan Qiroaty tidak boleh menambah pelajaran baru sebelum bisa membaca dengan benar dan cepat, maka cara yang tepat adalah menciptakan suasana kompetisi dan persaingan sehat dalam kelas, cara ini insya Allah akan memacu semangat dan mencerdaskan anak. KH. Daahlan telah merintis agar terjadi suasana ini dalam sekolah dengan terbaginya buku Qiroaty dalam bentuk berjilid, karena seara otomatis setiap anak naik jilid semangat dan gairah ikut kembali baru pula.

Kenaikan kelas sebaikya diadakan beberapa bulan sekali dengan menggunakan standar pencapaian pelajaran Qiroaty, karena dengan demikian anak yang tertinggal dalam kelas akan malu dengan sendirinya.

v) Tidak Menuntun Untuk Membaca

Seorang guru cukup menerangkan dan membaca berulang-ulang pokok bahasan pada setiap babnya sampai anak mampu membaca sendiri tanpa dituntun latihan di bawahnya. Metode ini bertujuan agar anak faham terhadap pelajrannya, tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekedar hafal. Karena itu guru ketika mengetes kemampuan anak boleh dengan cara melompat-lompat, tidak urut mengikuti baris tulisan yang ada.

Apabila dengan sangat terpaksa guru harus dengan menuntun, maka dibolehkan dalam batas 1 sampai 2 kata saja. Metode ini pada awal dekade 1980 an, oleh kalangan pendidikan dikenal dengan istilah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).

vi) Waspada Terhadap Bacaan Yang Salah

Anak lupa terhadap pelajaran yang lalu itu soal biasa dan wajar, anak lupa dan guru diam itulah yang tidak wajar. Terlalu sering anak membaca salah saat ada guru dan gurunya diam saja, maka bacaan salah itu akan dirasa benar oleh murid, dan salah merasa benar itulah bibit dari salah kaprah. Maka agar ini tidak terus menerus terjadi dalam bacaan Al-Qur'an, maka harus waspada setiap ada anak baca salah tegur langsung, jangan menunggu sampai bacaan berhenti. Kewaspadaan inilah cara satu-satunya memberatas salah kaprah itu. Keberhasilan guru mnegajar tertil dan fashih adalah tergantug pada peka atau tidaknya guru mendengar anak baca salah.

vii) Driil (bisa karena biasa)

Metode drill banyak tersirat pada buku Qiroaty, adapun yang secara khusus menggunakan metode ini adalah pada pelajaran : Ghorib Ilmu Tajwid, dan Hafalan-hafalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Biarpun tanpa ada kewajiban menghafal di rumah, insyaallah dengan metode drill ini semua pelajaran hafalan akan hafal dengan sendirinya.

Selain metode diatas agar proses belajar mengajar sesuai dengan apa yang diharapkan, maka harus memakai strategi mengajar. Dalam mengajar al-qur'an dikenal beberapa macam strategi.

viii) Strategi mengajar secara umum (global)

1. Individual atau privat

   Santri bergiliran membaca satu persatu, satu atau dua halaman sesuai dengan kemampuannya

2. Klasikal-individual

   sebagian waktu digunakan guru untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran secara klasikal sekedar 2 atau 3 halaman. Dan sebagian lagi untuk individual

3. Klasikal baca simak

   Strategi ini digunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimakk bacaan Al-Qur'an orang lain. Dasar yang digunakan adalah firman Allah SWT di surat Al-A'rof ayat 204 :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat"*[35]

ix) Strategi mengajar secara khusus (detail)

Agar kegiatan belajar mengajar Al-qaur'an dapat berjalan dengan baik sehingga tercapai keberhasilan yang maksimal maka perlu diperhatikan syarat-syarat sebagai berikut :[36]

1. Guru harus menekan kelas, dengan memberi pandangan menyeluruh terhadap semua santri sampai semuanya tenang, kemudian mengucapkan salam dan membaca do'a iftitah.
2. Pelaksanaan pelajaran selama satu jam ditambah 15 menit untuk variasi (do'a-do'a harian, bacaan sholat, do'a ikhtitam atau hafalan-hafalan lainnya).
3. Usahakan setiap anak mendapat kesempatan membaca satu persatu.
4. Wawasan dan kecakapan anak harus senantiasa dikembangkan dengan sarana dan prasarana yang ada.
5. Perhatian guru hendaknya menyeluruh, baik pada anak yang maju membaca maupun yang lainnya.
6. Penghayatan terhadap jiwa dan karakter anak sangat penting agar anak tertarik dan bersemangat untuk memperhatikan pelajaran. Jika ada yang diam terus dan tidak mau membaca maka guru harus tetap membujuknya dengan sedikit pujian.

[35] Depag RI, *Al-Quran Dan Tarjamahnya* (Jakarta: 1971), hlm. 256
[36] Nur shodiq achrom, *op.cit*., hlm. 18-21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Motivasi berupa himbauan dan pujian sangat penting bagi anak, terutama anak Pra TK. Anak jangan selalu dimarahi, diancam atau ditakut-takuti. Tapi kadang kala perlu dipuji dengan kata-kata manis, didekati serta ucapan dan pendapatnya ditanggapi dengan baik.
8. Guru senantiasa menanti kritik yang sifatnya membangun demi meningkatkan mutu TKQ. Jangan cepat merasa puas.
9. Jaga mutu pendidikan dengan melatih anak semaksimal mungkin.
10. Idealnya untuk masing-masing kelas/jilid terdiri dari :
    a. Pra Taman Kanak-kanak : 10 anak
    b. Jilid : 15 anak
    c. Jilid II – Al-Qur'an : 20 anak

    Masing-masing dengan seorang guru.
11. Agar lebih mudah dalam mengajar, sebaiknya disediakan alat-alat peraga dan administrasi belajar mengajar di dalam kelas, antara lain : Buku Data Siswa, Buku Absensi Siswa, Kartu/Catatan Prestasi Siswa (dipegang siswa), Dan lain-lain.

b. Pokok-pokok Pelajaran Qiroati[37]

- Jilid I

  Hal. Pokok Pelajaran

[37] http://ummulaila.blogspot.com/2008/07/oleh-oleh-pembekalan-methodologi-qiraati.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1-28	Pengenalan baca اَ - يَ dengan dua atau tiga kelompok huruf, cara bacanya cepat dan tepat, tidak boleh panjang, lambat atau putus.
31	Ini بَ تَ ثَ ini juga بَتَّثَ
32	Ini جَ ini juga جَـ
33	Iniسَ ini juga سَـ, ini شَـ
34	Ini صَini juga صَـ , Ini ضَـ
35	Ini عَ ini juga عَـ , ini غَـ
	Ini جَ عَ لَ ini juga جَعَلَ, ini بَ لَ غَ ini juga بَلَغَ
36	Ini كَ ini juga كَـ
37	Ini نَ ini juga نَـ
38	Ini هَ ini هَـ ini هَـ ini juga هَـ
49	Ini ءَ ini أ ini ئَـ ini وَ ini juga ئَ
40	Ini يَ Ini juga يَـ

- Jilid II

Hal.	Pokok Pelajaran
1	Coret diatas namanya Fathah bersuara A, coret dibawah namanya kasroh bersuara I bukan e.
6	Harokat seperti koma (ُ—)namanya dhummah bersuara u bukan o

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11	Coret dua diatas (—ً) namanya fathahtain atau fathah tanwin bersuara “an”
13	Coret dua dibawah (—ٍ) namanya kasrohtain atau kasroh tanwin bersuara “in” bukan “en”
16	Harokat seperti koma berekor (ٌ) namanya dlummahtain atau dlummah tanwin bersuara “un” bukan “on”
20	Ini ةٌ ini ـةْ ini juga ةٌ
23	Setiap fathah diikuti alif dibaca panjang
33	Setiap fathah berdiri dibaca panjang seperti fathah diikuti alif.
36	Setiap kasroh diikuti ya sukun dibaca panjang seperti fathah diikuti alif.
40	Setiap dlummah diikuti wawu sukun dibaca panjang seperti fathah diikuti alif
42	ا ل م ا ل ر ا ل م ر ا ل م ص namanya : huruf fawaatichus suwar.

- Jilid III

Hal.	Pokok Pelajaran
1	Setiap dlummah diikuti wawu sukun ada alif atau tidak ada alifnya dibaca sama panjangnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Fathah berdiri, kasroh berdiri dan dlummah terbalik, dibaca sama panjangnya.
4	Setiap lam sukun suaya ditekan membacanya.
6	Setiap alif lam sukun dibaca seperti lam sukun.
10	semua huruf bersukun supaya ditekan membacanya.
18	Dihalaman ini *fawaatichus suwar* dibaca sesuai huruf aslinya (belum bertajwid)
19	Dlummah diikuti wawu sukun dibaca panjang bersuarau "uu"
	fathah diikuti wawu sukun dibaca pendek bersuara "AU" bukan AO
25	Baca مْ (mim sukun) Am Im Um, سْ (sin sukun) As Is Us, dan seterusnya.
26	Setiap membaca "Alif Lam Sukun Alif Fathah" supaya berhati-hati.
28	Fathah diikuti wawu sukun dibaca pendek, bersuara "AU" bukan AO
30	Fathah diikuti ya sukun juga dibaca pendek bersuara "AI" bukan AE
31	Ra sukun didahului fathah atau dlummah dibaca tebal (mecucu)
	Ra sukun didahului kasrah dibaca tipis (mencibir).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

35	Setiap membaca hamzah sukun – ‘Ain sukun supaya berhati-hati.
37	bawah garis dibaca seperti halaman 25

- JILID IV

Hal.	Pokok Pelajaran
1	Setiap nun sukun harus dibaca dengung
3	Cara membaca *fawaatichus suwar* ada empat : ~ Dibaca sesuai huruf aslinya ~ Dibaca menurut tajwidnya ~ Dibaca menurut hrokatnya ~ Dibaca tanpa pputus suaranya
5	Setiap tanwin harus dibaca dengung seperti dengungnya nun sukun.
7	Setiap ada tanda layar diatas, supaya dibaca panjang 2 1/2 alif atau lima harokat.
12	Setiap nun bertasydid harus dibaca dengung yang lama
13	Setiap mim bertasydid harus dibaca dengung yang lama
19	Setiap huruf bertasydid selain mim dan nun membacanya harus ditekan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

23	Setiap Alif Lam di ikuti huruf bertasydid, maka alif lamnya tidak dibaca.
25	Dlummah diikuti wawu tak bersukun dibaca pendek
30	Semua mim sukun dibaca jelas, kecuali mim sukun bertemu dengan mim harus dibaca dengung yang lama.
32	Setiap nun sukun atau tanwin bertemu dengan hruf mum, suaranya berubah menjadi mim sukun, dan dibaca dengung yang lama disertai bibir terkatub.
36	Setiap nun sukun / tanwin bertemu lam suaranya ditukar dengan lam sukun dan tidak boleh dibaca dengung.
39	Setiap nun sukun atau tanwin bertemu dengan Ra, suaraya ditukar dengan Ra sukun dan tidak boleh dibaca dengung.

- Jilid V

Hal.	Pokok Pelajaran
1	Nun sukun atau tanwin jika berhadapan dengan huruf wawu, suaranya masuk ke huruf wawu dan dibaca dengung.
2	Setiap kalimat yang diwaqofkan, huruf terahirnya dibaca mati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Nun sukun atau tanwin jika berhadapan dengn huruf Ya, suaranya masuk kehuruf Ya dan dibaca dengung.
6	Setiap fathahtain atau fathah berdiriwaqofnya dibaca fathah dan panjang 1 alif.
8	Lafadz Allah didahului kasroh dibaca tarqiq atau tipis
	Lafadz Allah didahului fathah atau dlummah dibaca tafhim atau tebal
11	Sebelum huruf terahir dibaca panjang waqofnya dibaca panjang1, 2 atau 3 alif
	Sebelumhuruf terahir di baca pendek waqofnya dibaca pendek.
12	Nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf Ba, suaranya berubah menjadi mim sukun dan dibaca dengung disertai bibir terkatub.
14	Mim sukun tidak boleh dibaca dengung kecuali mim sukun bertemu dengan huruf Ba, harus dibaca dengung yang lama.
16	Setiap Ba sukun, Dal sukun harus dibaca qolqolah atau memantul.
18	Setiap jam sukunharus dibaca qolqolqh atau memantul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

23	Ta Marbuthoh berkharaokat apa saja, jika diwaqofkan suaranya berubah menjadi Ha sukun.
24	Setiap Qof sukun harus di baca qolqolah atau memantul.
28	Setiap Tho sukun harus dibaca qolqolah atau memantul
34	Setiap ada nun kecil diatas harus dibaca jelas tidak boleh dibaca dengung.
38	Setiap ada layar diatas bertyemu tasydid, supaya dibaca 3 alif / 6 harokat.

- Jilid VI

Hal.	Pokok Pelajaran
1	Nun sukun atau tanwin jika berhadapan dengan huruf Hamzah tidak boleh dibaca dengung.
5	Nun sukun atau tanwin jika berhadapan dengan huruf Hamzah, Cha tidak boleh dibaca dengung
8	Nun sukun atau tanwin jika berhadapan dengan huruf Hamzah, Cha, Kho tidak boleh dibaca dengung
12	Nun sukun atau tanwin jika berhadapan dengan huruf Hamzah, Cha, Kho, Ain tidak boleh dibaca dengung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15	Nun sukun atau tanwin jika berhadapan dengan huruf Hamzah, Cha, Kho, ‘Ain, Ghoin tidak boleh dibaca dengung
19	Nun sukun atau tanwin jika berhadapan dengan huruf Hamzah, Cha, Kho, ‘Ain, Ghoin Ha tidak boleh dibaca dengung
22	Setiap ada ILLA (الا), supaya dibaca washol (terus) Semus tulisan ANA, Na-nya dibaca pendek.

c. Cara Mengajar Qiroati[38]

- Qiroati Jilid I

~ Materi Pelajaran :

1. Bacaan huruf-huruf berkharakat fatkhah yang di baca secara langsung tanpa mengeja.
2. Nama-nama huruf hijayyah; dari Alif s.d Ya
3. Bacaan huruf berangkai dalam satu suku kata secara lancar

~ Cara mengajar :

1. Cara mengajar halaman 1 s.d 30 adalah sama.

   Dibaca langsung ا ب, tanpa mengeja. Membacanya dengan cepat, tidak putus-putus. Agar siswa cepat dan lancar dalam membaca, guru bisa membantu dengan irama ketukan.

   Sekiranya para siswa belum lancer atau belum faham, dapat dilakukan upaya sebagai berikut :

[38] http://ummulaila.blogspot.com/2008/07/oleh-oleh-pembekalan-methodologi-qiraati.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah pertama :

Memberi contoh bacaan ا ب, menunjuk bacaan huruf satu persatu mulai dari ا yang mudah dahulu, kemudian بselanjutnya ا ب secara acak, begitu pula untuk bacaan huruf-huruf yang lain s.d ي, jika perlu.

Langkah kedua :

Jika siswa sudah memahami masing-masing huruf, maka siswa di suruh mencoba membaca rangkaian dua huruf dan agar lancar membaca bantulah dengan ketukan.

Langkah ke tiga :

Jika siswa sudah lancer membaca dua rangkaian , maka selanjutnya siswa diperkenankan mencoba membaca rangkaian tiga huruf. Sekali lagi bantulah dengan ketukan.

2. Pelajaran didalam kotak, baris paling bawah pada setiap halaman adalah termasuk yang harus dibaca oleh siswa, yakni pelajaran nama-nama huruf hijayyah. Cara mengajarnya ialah dengan membaca secara berkelompok. Setelah memahami baru kemudian secara acak ditunjuk satu persatu huruf tersebut.
3. Cara mengajar dari halaman 31 s.d 40 adalah sama, yakni membaca huruf-huruf yang disambung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa diminta agar memperhatikan jumlah titik dan letak titiknya, serta memperhatikanbentuk tulisan hurufnya

4. Pada halam 44 siswa harus lancer membaca dalam rangkaian kalimat yang terdiri dari tiga suku kata.

- Qiroati Jilid II

~ Materi Pelajaran

1. Membaca huruf-hurf hijayyah berkharakat : kasroh, dhommah, tanwin (fatkhah, kasroh, dhommah).
2. Pengenalan nama-nama kharokt dan engka arab.
3. Bacaan mad (panjang), yakni mad thabi'I (panjang satu alif atau dua harokat).

~ Cara mengajar

1. Cara mengajar Qiroati jilid 2 hampir sama dengan jilid satu, untuk bacaan-bacaa huruf berkharokat kasroh, dhommah dan tanwin, bias dibantu dengan ketukan irama yang cepat.
2. Pada bacaan-bacaan mad (panjang), sebaikya boleh dibaca melebihi panjangnya 1 alif (tingkat bacaan tahqiq, biasa digunnakan dalam belajar mengajar) : hal ini untuk melatih dan membiasakan pada bacaan panjang.

   Pada bacaan ini guru harus lebih waspada dalam menyimak bacaan para siswanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Qiroati Jilid III

~ Materi Pelajaran :

1. Bacaan mad thabii yang belium diajarkan di jilid 2.
2. Bacaan huruf-huruf yang dimatikan (bertanda sukun), antara lain : لdan bacaan Al Qomariyah, س م ر perbedaan ء dengan ع dan ف
3. Dengan mempelajari bacaan huruf-huruf sukun diatas, berarti juga sekaligus menunjukkan makhorijil hurufnya.

   Selain huruf-huruf sukun yang tersebut di atas, pada beberapa halaman latihan oleh penyusunnya juga diselipkan beberapa huruf sukun yang lain yang hamper sama (berdekatan) dengan huruf-huruf sukun di atas, seperti ش ص ح ث ت : dan ك . disini guru dituntut ketelitian dan kewaspadaannya.
4. Bacaan hafu Lin (ياا) dan (و ا)

~ Cara Mengajar

1. Dalam mengajarkan bacaan huruf-huruf bertanda sukun, kita harus menjelaskan kepada siswa bahwa huruf-huruf bertanda sukun harus dibaca jelas dan ditekan membacanya.

   Dalam membacanya tidak boleh ada tawallud (suara tambahan. Berrbunyi "a" seperti ALLE, ASSE dsb) . atau melamakan bunyi huruf sukunnya. Seperti ALLL, ASSS, dst. Untuk menghindari buyi tawallud, bantulah dengan ketukan ketika membacanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengajarkan perbedaan suara dengan guru agar memberikan contoh secara benar berulang-ulang. Serta melatih da mengingatkan para siswa secara intensif dengan tepat. Demikian pula untuk makhorijul huruf.
3. Dalam menerangkan dan memberi contoh bacaan harfu Lin guru harus hati-hati, misalnya :

   لول dibaca LAULA (dengan bibir mecucu) bukan LAOLA dan dibaca dengan cepat, bukan panjang.

   ليل dibaca LAILA Bukan LAELA dan dibaca dengan cepat.

- Qiroati Jilid IV

  ~ Materi Pelajaran :

  1. Bacaan-bacaan
  2. Makharijul huruf
     a. Ikhfa' haqiqi
     b. Mad wajib dan mad Jaiz (~)
     c. Ghunnah (ن dan م dinaca dengung)
     d. Adzhar Syafawi dan Idghom Mitsli
     e. Idghom Bighunnah (untuk م dan ن)
     f. Idghom Bilaghunnah (ل dan ر)

        اُو yang dbaca pendek.

        Huruf-huruf bertasydid selain ن dan م, serta bacaan Asy-Syamsyyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Cara membaca huruf-huruf "awalihus Suwar" (huruf-huruf diawal surat Al-Qur'an). Seperti الم . حم dan lain-lain.

~ Cara Mengajar :

1. Dalam mengajarkan bacaan ikhfa' haqiqi, diterangkan bahwa selain نْ ً ٍ ٌ dibaca dengung (dengungnya ikhfa'). Guru agar berusaha memberikan contoh dengungnya bacaan ikhfa' dengan benar dan memperhatikan kepada para siswa. Di sini guru waspada melihat bibir dan lisan para siswanya terutama pada huruf : ص ط ض ظ ف ق dan ك .
2. Dalam mengajarkan bacaan fawalihus suwar. Guru harus memberi contoh yang benar dan selalu mengingatkan mana yang harus dibaca dengung dan mana yang tidak boleh didengungkan.
3. Dalam mengajarkan Mad Wajib dan Mad Jaiz, diterangkan bahwa setiap ada tanda ~ Dibaca lebih panjang dari biasanya.
4. Untuk mengajarkan bacaan ghunnah (dengung), kita terangkan bahwa setiap dan dibaca dengung yang lama.
5. Sedangkan untuk semua huruf bertasydid selain ن dan م harus dibaca cepat dan ditekan membacanya; bias dibantu dengan satu ketukan. Demikian keterangan : setiap ada ّ (tanda tasdid) الtidak dibaca.
6. Pada pokok pelajaran اولئكdietrangkan bahwa tidak ada tandanya jangan dibaca; dibaca pendek.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Dalam mengajarkan bacaan Idzhar Syafawi dan Idzhom Mitsli, kita terangkan bahwa : setiap مْ dibaca jelas (tidak berdengung), kecuali jika bertemu dengan م harus dibaca dengung.
8. Untuk mengajarkan bacaan idhom bighunnah **(م)**diterangkan setiap نْ ً ٍ ٌ bertemu dengan م dibaca bibir "mingkem" (bibir mengatup) dengan dengung yang lama.
9. Dan untuk menganajarkan bacaan Idgom Bilaghunnah **(ل ر)** perlu نْ ً ٍ ٌ diterangkan bahwa نْ ً ٍ ٌ bertemu ل dan ر dibaca ل dan ر (bertasydid) dengan cepat dan ditekan, jangan sampai dibaca terlalu lama.

- Qiroati Jilid V

~ Materi Pelajaran :

1. Bacaan-bacaan :

   Idghom Bighunnah (untuk و dan ي)

   Iqlab

   Ikhfa' Syafawi dan Idzhar Syafawi

   Lafadz Allah اللهِ

   Qolqolah (beserta makharijul hurufnya)

   Mad Lazim Mutsaqqal Kalimi

   Idzhar Halqi (dengan tanda ْ)
2. Cara menghentikan bacaan (mewaqafkan bacaan), yakni :

   Waqaf Mad Aridh lissukun (waqaf panjang).

   Waqaf Pendek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Waqaf Mad Thabi'I dan Waqaf Mad Iwadh

Waqaf ة (ta' marbuthoh)

3. Makharijul huruf-huruf : ع ه dan ث
4. Mulai halaman 34, para siswa dapat dilatih membaca surat-surat Al-Qur'an dan latihan membaca lancar Al-Qur'an Juz 27 terbitan Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Roudlotul Mujawwidin Semarang.

~ Cara Mengajar :

1. Mengajarkan bacaan Idzhom Bighunnah

   نْ ـًـٍـٌ bertemu و dibaca bibir "mecucu" ("monyong" bahasa Sunda) disertai dengaung yang lama.

   نْ ـًـٍـٌ bertemu ي dibaca bibir nyengingis, degang yang lama.

2. Mengajarkan bacaan Iqlab

   نْ ـًـٍـٌ bertemu ب dibaca bibir terkatup/bibir "mingkem", disertai dengan dengan yang lama.

3. bacaan Ikhfa' Syafawi dan Idzhar Syafawi :

   Setiap م dibaca jelas (tanpa dengung), kecuali jika bertemu م dan ب, dibaca dengan lama.

4. Untuk mengajarkan lafadz Allah perlu contoh dan latihan berulang-ulang secara seksama.
5. Demikian juga dalam mengajarkan bacaan Qolqolah, guru perlu memberi contoh bacaan yang benar secara berulang-ulang, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berusaha agar siswanya dapat membaca qolqolah secara baik dan benar.

6. Dalam mengajarkan bacaan Mad Lazim Mutsaqol Kalimi, guru memberi contoh beberapa kali dengan menerangkan bahwa "jika ada tanda ~ bertemu dengan tsydid dibaca sangat pajang".
7. Untuk bacaan Idzhar Halqi (adanya tanda نْ) kita jelaskan "setiap ada tanda نْ " suara nun sukun / Tanwin dibaca dengan jelas (tanpa dengung).
8. Cara mengajar menghentikan bacaan (Waqaf) :

   Waqaf Mad Aridh Lissukun : jika huruf terakhir didahului ا و atau ي, maka waqofnya dibaca panjang, bias juga jika sebelum huruf terakhir dibaca panjang, maka waqafnya dibaca panjang. Selain itu, maka waqafnya dibaca pendek.

   Waqaf Mad 'Iwadh : fatkhak panjang dan fatkhah tanwin waqofnya dibaca panjang 1 Alif..

   ة (ta' marbuthaoh) waqofnya dibaca ه

- Qiroati Jilid VI

  ~ Materi Pelajaran :

  1. Bacaan Idzhar Halqi
  2. Cara membacanya : الا yang sebaiknya dibaca washal / dibaca terus

     اه ha panjang dibaca pendek.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mulai jilid 6 ini para siswa dapat dilatih membaca Al-Qur'an dari juz 1

~ Cara Mengajar :

1. Mengajarkan bacaan idzhar halqi secara bertahab satu persatu kita sentuhkan dan kita terangkan bahwa "setiap nun sukun / tanwin jika beretemu huruf-huruf ء ح خ ع غ dan ه" harus dibaca jelas tanpa dengung.
2. Dalam mengajarkan bacaan ال dan ان guru perlu memberi contoh beberapa kali.

Ketika latihan membaca mushhaf Al-Qur'an, para siswa mulai dilatih mengatur nafas dalam membaca Al-Qur'an, tanpa adanya tanaffus (mengambil nafas ditengah-tengah membaca); dengan cara mewaqafkan bacaan jika nafasnya tidak kuat, dan mengulang bacaan kembali ('ibtida').

B. Baca Tulis Al-Qur'an

1. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Kata Baca dalam Bahasa Indonesia mengandung arti: melihat, memperhatikan serta memahami isi dari yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.[39] Dalam literature pendidikan Islam, istilah baca mengandung dua penekanan, yaitu: *tilawah dan qiriah*. Istilah *tilawah* mengandung makna mengikuti (membaca) apa adanya baik secara fisik

[39] Depdikbud RI,. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun mengikuti jejak dan kebijaksanaan, atau membaca apa adanya sesuai dengan aturan bacaan yang benar dan baik.[40]

Tulis atau menulis artinya membuat huruf (angka) dengan pena (pensil) atau kapur.[41] Dalam literature pendidikan Islam, pemahaman tentang tulis dapat dikembangkan ke dalam dua aspek, yaitu: tulis dalam arti *khath* dan *kitabah*. *Khath* mengandung makna menulis dengn benar dan baik. Sedangkan *Kitabah* mengandung makna menulismewasiatkan atau mewajibkan.[42]

Sedangkan Al-Qur'an artinya adalah firman Allah yang ditirunkan kepada nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat jibril untuk dibaca, difahami dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia (kitab suci umat islam).[43]

Dalam bukunya M. Hasbi Ash Shiddieqy mendefinisikan bahwa *Al-Qur'an* menurut bahasa adalah bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an adalah "mashdar" yang diartikan dengan arti isim maf'ul, yaitu "maqru : yang dibaca".[44]

Didalam Al-Qur'an sendiri ada pemakaian kata "Qur'aan" dalam arti demikian sebagai tersebut dalam ayat 17, 18 surat (75) Al Qiyaamah:

"Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami Telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu".[45]

---

[40] Muhaimin. *Op.cit,*. hlm. 125
[41] Depdikbud RI, *op.cit.* hlm. 968
[42] Muhaimin. *Op.cit,*. hlm. 125
[43] Depdikbud RI.*op.cit,*. hlm. 24
[44] M. Hasbi Ash Siddieqy, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1992), hlm. 1
[45] Depag RI, *Al-Quran Dan Tarjamahnya* (Jakarta: 1971), hlm. 999

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut istilah ahli agama ialah nama bagi *kalamulaah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang ditulis dalam mushhaf. [46] Definisi Al-Qur'an menurut Khodijatushsholihah dalam bukunya bahwa Al-Qur'an adalah kalamullah yang mu'jiz diturunkan kepada penitup para Nabi dan para Rasul, dengan perantaraan yang dapat dipercaya yaitu Jibril As. Yang ditulis didalam mushhaf dan dinukilkan kepada kita dengan mutawatir, yang diperintah membacanya yang diawali dengan surah Al Fatihah dan diakhiri dengan surah an nas. Dan dihukumi ibadah bagi yang membacanya.[47]

Pengertian Al-Qur'an disini mempunyai beberapa perselisihan bagi para ulama' mengemukakan pendapatnya, diantaranya adalah: [48]

a. Pendapat *Asy Syafi'I* yaitu "lafadz *Al-Qur'an* yang dita'rifkan dengan "Al", tidak berhamzah (tidak berbunyi An) dan bukan diambil dari suatu kalimat lain tidak dari *Qoro'tu* sama dengan aku telah baca. Kalimat itu nama resmi bagi kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad".
b. Pendapat yang dinukilkan dari *Al Asy'ary* dan beberapa golongan lain, yaitu : "lafadz *Qur'an* diambil dari lafadz *qarana* yang berarti "menggabungkan sesuatu dengan sesuatu yang lain". Kemudian lafadz *Qur'an* itu dijadikan kalam Allah yang diturunkan kepada nabinya. Dinamai wahyu Tuhan dengan Al Qur'an, mengingat bahwa surah-

[46] M. Hashbi Ash Siddieqy, *loc. Cit*, hlm. 1-2
[47] Khadijatus Shalihah, *Perkembangan Seni Baca Al-Qur'an Dan Qiro'at Tujuh Di Indonesia* (Jakarta: Pustaka Al-husna1983), hlm. 13
[48] M. Hashbi Ash Siddieqy, *Op.cit*., hlm 3-4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

srahnya, ayat-ayat dan huruf-hurufnya, beriring-iring dan yang satu digabung dengan yang lain"

c. Pendapat *Al Farra'*, yaitu lafadz *Qur'an* diambil dari *qara-'in* (karinah-karinah), mengingat bahwa ayat-ayat qur'an itu satu sama yang lainnnya benar membenarkan. Dan kemudian dijadikan nama resmi bagi kalam yang diturunkan itu. Dan kata "Qur-an" itu dibaca dengan bunyi "Qur-an" bukan Quran, ketiga-tiga pendapat ini tidak memberi hamzah.
d. Pendapat *Az Zajaj* yaitu *Qur'an* itu seimbang dengan *Fu'lan*. Yakni harus dibaca dengan bunyi Qur'an (dengan berhamzah). Diambil dari kalimat "qar'i" yang berarti "mengumpulkan". Dan dinamai "kalamullah" dengan "qur'an", karena dia mengumpulkan beberapa surat, atau mengumpulkan saripati kitab-kitab yang telah lalu.
e. Pendapat *Al Lihyany* dan segolongan ulama' bahwa lafadz *Qur'an* itu berma'na *yang dibaca* masdar (yang dima;nakan dengan isim maf'ul. Karena Al-Qur'an itu di baca dinamailah dia Al-Qur'an), pendapat ini yang terkenal.

Dari beberapa definisi Al-Qur'an diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat jibril dengan berangsur-angsur, dan bagi siapa saja (umat islam) yang membacanya maka termasuk ibadah dan mendapatkan pahala. Dahulu al-qur'an itu masih berupa lembaran-lembaran namun sekarang sudah dijilid menjadi satu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Walaupun Al-Qur'an itu sudah berusia sekian ribu tahun, sudah diterjemahkan dengan berbagai bahasa di dunia ini namun keasliannya, huruf dan bahasanya masih tetap utuh sebagaimana keadaan yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Dari dulu sampai sekarang tak berubah sebutir dzarrahpun, [49] sebagai mana Allah berfirman dalam surat Al Hijr ayat 9 :

"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya".[50]

Ayat tersebut adalah kalam Allah yang menjamin kemurnian Al-Qur'an sampai kapanpun dan tak ada yang bisa merubahnya dan Allah yang akan menjaga kemurniannnya.

2. Tolok Ukur Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada setiap anak didik memang harus diperhatikan tidak dibiarkan begitu saja, supaya benar-benar diketahui seberapa jauh anak didik mendalami dan bisa mempraktekkan baca tulis Al_Qur'an dengan baik dan benar.

Dalam hal ini, untuk bisa mengetahui tolok ukur kemampuan baca tulis Al-Quran anak didik, banyak cara dan model yang digunakan, salah satunya adalah tes atau ujian tertulis, ujian praktek dan diakhiri dengan pemberian nilai dari hasil tes atau ujian.

[49] Khadijah hlm 12
[50] Depag RI, *Al-Quran Dan Tarjamahnya* (Jakarta: 1971), hlm. 391

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Cara Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an, banyak sekali metode yang digunakan. Metode-metode tersebut di ciptakan supaya mudah dan cepat dalam belajar membaca Al-Qur'an, metode-metode tersebut adalah[51]:

i). Metode Baghdadiyah

Metode ini merupakan metode yang paling lama diterapkan digunakan di Indonesia, metode yang diterapkan dalam metode ini adalah:

a) Hafalan

Sebelum materi diberikan, santri terlebih dahulu diharuskan mengahafal huruf hijaiyah yang berjumlah 28.

b) Eja

Sebelum membaca tiap kalimat santri harus mengeja tiap bacaan terlebih dahulu, contoh: alif fatkhah a (أَ), ba' fatkhah ba (بَ)

c) Modul

Siswa yang dahulu menguasai materi dapat melanjutkan pada materi selanjutnya tanpa maenunggu teman yang lain.

d) Tidak variatif

Metode ini hanya dijadikan satu julid saja.

e) Pemberian contoh yang absolute

[51] http://nasrulloh-one.blogspot.com/2009/04/metode-pengajaran-baca-tulis-al-quran.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam memberikan bimbingan pada santri, guru memberikan contoh terlebih dahulu kemudian diikuti oleh santri.

Metode ini sekarang jarang sekali ditemui, dan berawal metode inilah kemudian timbulah beberapa metode yang lain. Dilihat dari cara mnegajarnya metode ini membutuhkan waktu yang lama kerena mengunggu santri hafal huruf hijaiyah dulu baru diberikan materi

Metode ini mempunyai kelemahan dan kelebihan, kelebihannya yaitu:

1. Santri akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi santri sudah hafal huru-huruf hijaiyah.
2. Santri yang lancer akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu teman yang lain.

Kelemahan dari metode ini adalah:

1. Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dahulu dan harus dieja.
2. Santri kurang aktif karena harus mengikuti ustadz-ustdzahnya dalam membaca.
3. Kurang variatif karena hanya menggunkan satu jilid saja.

ii). Metode Al-Barqy

Metode ini ditemukan oleh Drs. Muhadjir Sulthan, dan disosialisasikan pertama kali sebelum tahun 1991, yang sebenarnya sudah dipraktekkan pada tahun 1983. Metode ini tidak disusun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa jilid akan tetapi hanya dijilid dalam satu buku saja. Pada metode ini lebih menekankan pada pendekatan global yang bersifat struktur analitik sistetik, yang dimaksud adalah penggunaan struktur kata yag tidak mengikuti bunyi mati (sukun).

Metode ini sifatnya bukan mengajar, namun mendorong hingga gurunya: tut wuri handayani dan santri dianggap telah memiliki persiapan dengan pengetahuan tersedia. Dalam perkembangannya Al Barqy ini menggunakan metode yang diberi nama metode lembaga (kata kunci yang harus dihafal) dengan pendekatan global dan bersifat analitik sistetik. Dan lembaga tersebut adalah:[52]

a) A-DA-RA-JA
b) MA-HA-KA-YA
c) KA-TA-WA-NA
d) SA-MA-LA-BA

Secara teoritis, metode ini apabila diterapkan pada anak kelas IV SD hanay memerlukan waktu 8 jam, bahkan bagi anak SLTA keatas hanya cukup 6 jam, sedangkan jika buku Al Barqy diterapkan pada anak TK dengan cara bermain, maka dapat memicu kecerdasan. Adapun fase yang harus dilalui dalam metode Al-Barqy, antra lain:

1) Fase analitik, yaitu guru memberikan contoh bacaan yang berupa kata-kata lembaga dan santri mengikutinya sampai hafal,

[52] Muhadjir Sulthan, *Al-Barqy Belajar baca Tulis Huruf Al-Qur'an* (Surabaya : Sinar Wijaya, 1991)hlm. O-S

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilanjutkan dengan pemenggalan kata lembaga dan terakhir evaluasi yaitu dengan cara guru menunjukkan huruf secara acak dan santri membacanya.

2) Fase sistetik, yaitu satu huruf digabung dengan yang lain hingga berupa suatu bacaan, misalnya: أ رَ جَ

Menjadi: أَرَجَ

3) Fase penulisan, yaitu santri menebali tulisan yang berupa titik-titik
4) Fase pengenalan bunyi a-i-u, yaitu pengenalan pada tanda baca fathah, kasroh dan dhommah (أَ اِ اُ)
5) Fase pemindahan, yaitu pengenalan terhadap bacaan atau bunyi arab yang sulut, maka didekatkan pada bunyi-nbunyi Indonesia yang berdekatan, misalnya: دْ dengan pendekatan دَ, شَ dengan pendekatan سَ.
6) Fase pengenalam mad, yaitu mengenalkan santri pada bacaan-bacaan panjang.
7) Fase penganalan tanda sukun, yaitu mengenalkan bacaan-bacaan yang bersukun.
8) Fase pegenalan tanda syaddah yaitu mengenalkan bacaan-bacaan yang bersyaddah (bunyi dobel)
9) Fase pengenalan huruf asli yaitu mengenalkan huruf asli (tanpa kharokat)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10) Fase pengenalan pada huruf yang tidak dibaca, yaitu mengenalkan santri huruf yang tidak terdapat tanda saksi (harokat) atau tidak dibaca, misalnya: وَالضُّحَى

11) Fase pengenalan huruf yang musykil, yaitu mengenalkan huruf yag biasa dijumpai di al-qur'an, misalnya: أَنَانَذِيْرٌ مُبِيْنٌ (yang bergaris bawah dibaca pendek)

12) fase pengenalan menyambung, yaitu mengenalkan santri pada huruf-huruf yang disambung diawal, ditengah dan di akhiir.

13) Fase pengenalan tanda waqof, yaitu mengenalkan pada tanda-tanda baca seperti yang sering ditemui di al qur'an.

Adapun kelemahan dan kelebihan metode ini adalah :

a) Kelemahan:
   1) Siswa tidak aktif karena cara membacanya harus mengikuti ustdzahnya terlebih dahulu.
   2) Tidak variatif karena hanya terdapat satu jilid saja.
   3) Dalam pengenalan tajwidnya kurang.
   4) Tidak dikenalkan pada huruf mati (sukun)

b) Kelebihan:
   1) Siswa akan mudah hafal dan mengingat karena dalam membacanya harus mengikuti cara membaca ustadzah sampai hafal, kemudian setelah hafal ustadzah menunjukkan huruf secara acak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Dikenalkan bacaan yang musykil yang sering dikumpai pada bacaan Al-Qur'an

iii). Metode Iqro'

Metode ini disusun oleh H. As'ad Humam, di Yogyakarta. Metode Iqro' ini disusun menjadi 6 jilid sekaligus dan ada pula yang dicetak menjadi 1 jilid. Dimana dalam setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan setiap anak didik yang akan menggunakannya, maupun ustadz / ustadzah yang akan menerapkan metode tersebut kepada santri.

Adapun kelemahan dan kelebihan metode ini adalah

a) Kelebihan:

1) Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif, melainkan santri yang dituntut untuk aktif.
2) Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama-sama), prifat (penyemakan secara individual), maupun cara yang esistensi (santri yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaa temannya yang berjilid rendah).
3) Komunikatif, artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan perhatian, sanjungan dan penghargaan.
4) Asistensi. Santri yang lebih tinggi pelajarannnya dapat membantu menyimak santri lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sitem tadarrus, secara bergilir membaca sekitar 2 baris sedang lainnya menyimak.
6) Bukunya mudah didapat di toko-toko.

b) Kelemahan:

1) Bacaan-bacaan tajwid tidak kenalkan sejak dini
2) Tidak ada media belajar
3) Tidak dianjurkan untuk menggunakan irama murottal.
4) Untuk mengajar metode ini tidak perlu ditashih terlebih dahulu.

iv). Metode Qiro'ati

Metode Qiroati ini adalah metode yang disusun oleh H. Dahlan Zarkasyi di semarang tahun 1989, awalnya metode ini terdapat 10 jilid kemudian diringkas menjadi 6 jilid dan ditambah lagi satu jilid untuk Bacaan-bacaan ghorib. Untuk bisa mengajarkan metode ini maka seorang guru harus ditasyhih terlebih dahulu karena dengan tashih ini maka dalam mengajar tidak sembarang orang dan dapat berpegaruh terhadap santri yaitu supaya bacaan yang diamalkan fasih dan megetahui bacaan-bacaan ghoribnya.

Kelebihan Qiroati Dengan Metode Lain

Metode qiro'ati ini dipilih karena dianggap mempunyai kelebihan dibandingkan dengan metode-metode yang lain, sehingga dapat menghasilkan peningkatan kemampuan baca tulis al-qur'an, diantaranya yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Sebelum mengajar metode Qiroati para ustadz/ustdzahya harus ditashih terlebih dahulu karena buku qiroati ini tidak dijual belikan dan hanya untuk kalangan sendiri yang sudah mendapat syahadah.
2. Dalam penerapannya banyak sekali metode yang digunakan.
3. Dalam metode ini terdapat prinsip untuk guru dan murid.
4. Setelah ngaji Qiroati santri menulis bacaan yang sudah dibacanya.
5. Pada metode ini setelah hatam 6 jilid meneruskan lagi bacaan-bacaan ghorib.
6. Dalam mengajar metode ini menggunakan ketukan, jadi dalam membaca yang pendek dibaca pendek.

Jika santri sudah lulus 6 jilid beserta ghoribnya, maka ditest bacaannya kemudian setelah itu santri mendapatkan syahadah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya TKQ/TPQ Al-Azhar

Berawal dari didrikannya sebuah yayasan pendidikan (sekolahan) Miftahul Ulum oleh para tokoh masyarakat desa Kemlagi, munculah pemikiran dari para tokoh agama "alangkah baiknya seandainya selain digunakan sebagai pendidikan formal, local yang hanya digunakn pada pagi hari saja, sore atau malam harinya dimanfaatkan untuk kegiatan keagamaan". Jadi, siswa yang belajar diyayasan Miftahul Ulum, selain dibidang akademik menguasai dalam bidang keagamaan tidak ketinggalan.

Berdasarkan tujuan yang mulia tersebut, maka pada tahun 1990 para pengurus yayasan dan tokoh agama mendirikan TPQ yang diberi nama Al-Azhar.

Lembaga ini dalam aktifitasnya tidak hanya memberikan pendidikan Al-Qur'an dan bidang materi keagamaan saja tetapi juga berupaya meningkatkan prestasi akademik santri. Usaha yang di realisasikan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan cara membimbing dan mendidik santri yang memiliki pekerjaan rumah atau tugas-tugas di sekolah setelah pengajian selesai. Hal tersebut juga telah di tunjang setelah pemberian penghargaan kepada santri yang berprestasi di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah sehingga mereka termotifasi untuk lebih berprestasi dan berkembang.

Pada awal perjalanannya, para peminat TPQ hanya beberapa anak saja, setelah ditelusuri ternyata sebagian besar siswa banyak yang keberatan bila mana TPQ masuk siang. Karena pada siang hari kebanyakan siswa ada yang istirahat, bermain dan masih banyak lagi. Namun keadaan tersebut tidak menyurutkan semangat para ustadzah untuk tetap melaksanakan proses belajar mengajar, walaupun terkadang hanya satu anak yang masuk. Akhirnya dengan berbagai inovasi yang dilakukan para ustadzah termasuk perubahan kurikulum, tahun demi tahun banyak santri yang mendaftar ke lembaga ini.

2. Visi, Misi dan Tujuan

Visi:

Mengembangkan potensi anak agar menjadi generasi Qur'ani yang sholeh, cerdas, inovatif dan kreatif.

Misi :

a. Mengembangkan fitrah keagamaan anak melalui pemahaman ajaran Islam secara komprehensif sehingga dapat mengaktualisasikan nilai-nilai keislaman dan akhlak Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari.
b. Mencetak pribadi muslim yang inovatif dan kreatif.

Tujuan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mendidik anak agar memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt dan berakhlakul karimah yang diaplikasikan dalam bentuk keshalehan individu dan keshalehan sosial.
b. Mendidik anak agar mempu membaca Al-Qur'an secara tartil (benar, baik, fasih dan lancar)
c. Membekali anak dengan kemampuan dasar berbahasa asing (Arab) baik dalam bentuk aktif maupun pasif

Profil :

Lulusan TKQ-TPQ AL-AZHAR memiliki kemampuan sebagai berikut:

a. Beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta berakhlakul karimah
b. Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
c. Melakukan *amaliyah ubudiyah* dengan baik
d. Terbiasa dalam suasana Islami
e. Mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar
f. bersikap inovatif dan kreatif
g. mempunyai kemampuan dasar berbahasa Arab dengan baik dan benar secara lisan mapun tertulis

3. Jenjang Pendidikan dan Kurikulum

Dalam proses belajar mengajar di TKQ/TPQ Al-Azhar secara ideal dapat ditempuh selama 3 tahun dengan jenjang pendidikan yaitu:

a. TKQ yang ditempuh selama 1 tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Santri yang tergolong pada jenjang ini adalah berusia 5-6 tahun, adapun santri yang berumur 3-4 tahun dimasukkan pada golongan pra TK.

b. TPQ yang ditempuh selama 2 tahun

Santri yang tergolong pada jenjang ini adalah berusia 7-9 tahun

Adapun kurikulum yang yang digunakan oleh TKQ/TPQ Al-Azhar sebagaimana lembaga TPQ pada umumnya, dengan penambahan dan modifikasi materi bahasa Asing (bahasa Arab) untuk semua jenjang, kurikulum tersebut adalah sebagai berikut:

- Kurikulum TKQ meliputi :

  Qiroati, imla', hafalan surat pendek, doa sehari-hari, aqidah akhlaq, fiqih, hadits.

- Kurikulum TPQ meliputi :

  Qiroati, imla', hafalan surat pendek, doa sehari-hari, aqidah akhlaq, fiqih, hadits.

Kurikulum di atas telah diperjelas lagi melalui silabus tiap semester yang di gunakan pedoman ustadzah sebagai perencanaan pengajaran. Adapaun silabus dan jadwal TKQ/TPQ Al-Azhar tahun ajaran 2008-2009 dapat dilihat pada lampiran.

4. Struktur Organisasi Kepengurusan

Struktur organisasi kepengurusan disini adalah penyusunan atau penempatan orang-orang dalam suatu kelompok yang berkaitan erat dengan hak dan kewajiban serta tanggung jawab pada suatu lembaga atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

instansi tersebut. Organisasi dipandang sebagai bentuk hubungan kerja sama yang harmonis dan didasarkan atas tanggung jawab untuk mencapai suatu tujuan. Adanya stuktur organisasi yang jelas akan dapat memudahkan untuk melaksanakan tanggung jawab yang dipikulnya, karena pada akhirnya akan menghasilkan bidang-bidang serta job description dari masing-masing bidang.

Lembaga TKQ/TPQ Al-Azhar merupakan lembaga yang peneliti gunakan sebagai obyek penelitian. Disamping telah dibentuk susunan personalia dengan jelas. Juga dilengkapi job descrition dan program kerja yang meliputi tugas dan wewenang sebagai pedoman dalam pelaksanaan organisasi.

SUSUNAN PERSONALIA TKQ/TPQ AL-AZHAR

Pelindung	: Kepala Desa
Penasehat	: KH. Shofwan Tamim
Kepala Madrasah	: Drs. Muhammad Fathun, S.Pd
	Teguh Hariadi, M.Pd
Skretaris	: H. Nur Rosyid, S.Pd.I
Bendahara	: H. Muslim Bachri
	H. Saiful
	H. Fathur Rahman
Bidang Kurikulum	: H. Marhasan
	H. Zainul Karim
Bidang Kesantrian	: ABD. Latif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Nur Hayati
Bidang Humas	:	Shofiyah
		Yatimah, Spd
		Farqiyah, Spd
Bidang Sarana dan Prasarana	:	Marzuki
		Marhumah
		Sariyatin
Perlengkapan	:	Nurul Chusnah
		Siti Muthoharoh

5. Keadaan Ustadzah dan Santri

a. Keadaan Ustadzah

Keberadaan ustadzah yang professional akan mendukung terhadap upaya peningkatan kualitas keilmuan santri. Oleh karena itu pengurus TKQ-TPQ Al-Azhar melakukan perekrutan ustadzah melalui tes dan menetapkan ustadzah yang professional yaitu memiliki kualitas baca tulis Al-Qur'an dengan bagus. Memiliki komitmen yang tinggi dalam mengajar dan memiliki ketrampilan mengajar dengan baik. Adapun data ustadzah TKQ-TPQ Al-Azhar adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL I

DATA ASATIDZ/ASATIDZAH TKQ-TPQ Al-AZHAR

NAMA	ALAMAT	JABATAN
H. Marhasan A. Ma	Mojokerto	Bid. Kurikulum
H. Zainul Karim	Mojokerto	Bid. Kurikulum
Abdul Latif	Mojokerto	Bid. Kesantrian
Nur Hayati	Mojokerto	Bid. Kesantrian
Farqiyah	Mojokerto	Bid. Humas
Shofiyah	Mojokerto	Bid. Humas
Yatimah	Mojokerto	Bid. Humas
Marhumah	Mojokerto	Bid. Sarana dan Prasarana
Marzuki	Mojokerto	Bid. Sarana dan Prasarana
Sariyatin	Mojokerto	Bid. Sarana dan Prasarana
Nurul Chusnah	Mojokerto	Perlengkapan
Siti Muthoharoh	Mojokerto	Perlengkapan

Sedangkan untuk pembagian mengajar menggunakan system guru kelas, sehingga selama satu semester tiap kelas dipegang oleh ustadzah tetap dengan mengajarkan seluruh materi. Hal tersebut bertujuan agar para ustadzah dapat mengetahui perkembangan prestasi tiap individu santri dan dari sini maka dituntut profesionalisme dalam mengajar agar tidak terjadi kebosanan terhadap belajar santri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Keadaan Santri

Santri merupakan unsur penting dalam proses belajar mengajar, adapun santri TKQ-TPQ Al-Azhar sangat beragam latar belakang asalnya, mereka tidak hanya berasal dari masyarakat Kemlagi saja, akan tetapi ada juga yang berasal dari tetangga desa sebelah dan anak-anak warga pendatang. Begitu juga usia mereka sangat beragam mulai dari usia 3 tahun sampai usia 12 tahun. Sedangkan jumlah santri TKQ-TPQ Al-Azhar pada tahun ajaran 2009-2010 ±140 santri yang terdiri dari 60 santri laki-laki dan 80 santri perempuan. Adapun data santriwan-santriwati TKQ-TPQ Al-Azhar, terlampir.

6. Aktifitas Santri TKQ-TPQ Al-Azhar

Proses belajar mengajar santri TKQ-TPQ Al-Azhar dilaksanakan setiap sore hari, mulai hari senin sampai hari jum'at, sedangkan hari sabtu digunakan sebagai ektra kurikuler. Rutinitas belajar mengajar di TKQ-TPQ Al- Azhar setiap harinya dimulai dengan pembacaan asma'ul husna, do'a-do'a sebelum belajar, pembacaan syahadat dan ikrar santri. Selanjutnya aktifitas dilanjutkan dengan pengajian Al-Qur'an dengan metode Qiroati yang diklasifikasikan menurut jilid. Disini sudah ada 6 kelas yang setiap kelasnya diajar oleh 1 ustadz/ustadzah.

Rutinitas santri sebelum pulang adalah dengan membaca do'a secara bersama berkumpul di Aula. Kemudian santri yang berprestasi pada setiap harinya diberikan reward sebuah bintang agar mereka termotivasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menjadi yang lebih baik. Adapun aktifitas santri secara jelas telah tergambar dalam jadwal kegiatan sebagai berikut:

TABEL II

JADWAL KEGIATAN SANTRI TKQ/TPQ AL-AZHAR

WAKTU	KEGIATAN	TEMPAT
15.30 – 15.45 WIB	Pembukaan ▪ Pembacaan asmaul husna ▪ Do'a-do'a sebelumbelajar	Aula
15.45 – 16.45 WIB	Inti ▪ Penyampaian materi ▪ Qiroati ▪ Belajar menulis	kelas
16.45 – 17.00 WIB	Penutup ▪ Do'a-do'a sesudah belajar ▪ Post test dan pembagian bintang	Aula

7. Program Penunjang

Berbagai inovasi untuk mengembangkan lembaga TKQ-TPQ Al-Azhar telah dilakukan termasuk merancang beberapa program penunjang yang secara keseluruhan bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar santri baik dibidang keagaman maupun kreatifitas santri, program tersebut antara lain:

a. Extra Curriculer

Extra Curriculer adalah kegiatan-kegiatan yang dirancang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat anak. Kegiatan ini antara lain:

- Tari Saman/Hadrah
- Khitobah
- Qiro'ah
- Kaligrafi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Shalawat
- Menggambar
- Mewarna
- Origami
- Hasta Karya

b. Program penunjang

Terdapat beberapa program penunjang yang harus diikuti oleh seluruh santri guna menunjang prestasi dan kreatifitas, program tersebut yaitu :

TABEL III

PROGRAM PENUNJANG

NO	KEGIATAN	PELAKSANAAN
1	Cinta Rasul	1 x Minggu
2	Safari Al-Qur'an	1 x Bulan
3	Tadabbur Alam	1 x Bulan
4	Gemar Membaca	1 x 2 Bulan
5	Kreasi Santri	1 x 3 Bulan
6	Isro' Mi'roj dan Halaqoh Wali Santri	1 x Tahun
7	Pesantren Ramadhan	1 x Tahun
8	Halal bi Halal	1 x Tahun
9	Studi Komperatif	1 x Tahun
10	Imtihan	1 x semester
11	Pembagian Raport	1 x semester
12	Manasik Haji	1 x Tahun
13	Takbir Keliling	1 x Tahun
14	Gebyar Musabaqoh Muharram	1 x Tahun
15	Tali Asih	1 x Tahun
16	Rihlah Ilmiah	1 x semester

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua jenis pelaksanaan prasarana pendidikan yang dipergunakan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Untuk memperlancar dan mendukung berbagai aktivitas santri di TKQ/TPQ Al- Azhar, maka sangat diperlukan sarana yang memadai. Berbagai fasilitas terutama media belajar santri selalu di upayakan, yaitu:

1. Aula

   Aula ini berfungsi tempat berlangsungnya aktifitas belajar mengajar santri TKQ/TPQ Al- Azhar secara bersama. Setiap harinya aktifitas mereka selalu dimulai dan diakhiri dengan pembacaan do'a-do'a, pre test dan post test secara bersama-sama. Aula ini juga digunakan untuk melakukan kegiatan ekstra kurikuler.

2. Perpustakaan

   Perpustakan merupakan sarana yang penting dalam peningkatan wawasan keilmuan santri. Adapun koleksi buku mayoritas adalah majalah anak-anak yang memiliki nilai edukatif, disamping itu terdapat juga buku-buku penunjang baik pelajaran agama maupun pelajaran umum.

3. Kelas

   Ruang kelas berfungsi sebagai proses belajar mengajar santri TKQ/TPQ Al-Azhar. Ruangan ini terdiri dari 6 kelas yang di desain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara variatif dan edukatif. Dengan gambar-gambar dan warna warni yang dapat meningkatkan imajinasi anak.

4. Media Belajar

   Media belajar ini digunakan sebagai penunjang ektifitas proses belajar mengajar pada setiap harinya, antara lain 10 buah papan tulis, 260 bangku, TV, CD Player, tape recorder, alat peraga gambar, kaset VCD kisah nabi dan kisah teladan, puzzle, bola, short card dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasi, interview maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa dan memodifikasi temuan yang ada, kemudian membangun penemuan yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian.

Sebagaimana diterangkan dalam teknik analisa data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang peneliti peroleh baik melalui observasi, interview dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mngetahui tentang data yang peneliti butuhkan.

Adapun data yang akan dipaparkan dan di analisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah diatas, untuk lebih jelasnya maka peneliti akan mencoba untuk membahasnya.

A. Implementasi Metode Qiroati di TPQ Al-Azhar

Metode qiroati merupakan cara untuk membaca Al-Qur'an dengan baik da benar. Di TPQ Al- Azhar ini menggunakan metode Qiroati sejak tahun 2001, dengan menggunakan metode ini diharapkan memperoleh hasil yang lebih baik. Adapun persiapan yang dilakukan sebelum proses kegiatan belajar mengajar berlangsung para ustadzah diharuskan mengikuti diklat dan tashih terlebih dahulu, dan ustadzah bisa mengajar qiroati sesuai dengan kemampuannya tashih sampai jilid barapa. Misalnya jika ustadzah lulus hanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jilid satu saja maka yg harus mengajar hanya jilid tersebut dan tidak boleh jilid yang lain.

Persiapan lain yang dilakukan yaitu dengan deres tiap seminggu sekali yang dilakukan di korcab, dan deres tiap malam yang di koordinir oleh kepala madrasah. Selain deres, ustadzah juga mempersiapkan strategi yang akan di gunakan dalam penyampaian materi tambahan, seperti adanya pelajaran hadits, aqidah, hafalan doa-doa, hafalan surat-surat pendek. Dan pada materi-materi tambahan biasanya diselipkan permainan-permaian dalam belajar sehingga dalam belajar siswa tidak jenuh.

Pada penerapan Qiroati sudah terdapat pokok pelajaran di setiap jilidnya, dan untuk mengajar Qiroati juga sudah terdapat materi pelajaran dan cara mengajar. Dalam penerapan qiroati kegiatan belajar mengajarnya juga terdapat strategi yang digunakan dalam megajar supaya dalam kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif. Strategi yang digunakan dalam penerapan metode qiroati ini adalah strategi individual, strategi klasikal dan strategi klasikal baca simak. Adapun strategi yang digunakan untuk ghorib, tajwid dan hafalan ini menggunakan metode drill karena dengan metode drill (bisa karena biasa) digunakan untuk mata pelajaran yang perlu dihafal selain itu jika sudah terbiasa maka akan hafal dengan sendirinya dan akan mudah untuk di ingat.

Dengan adanya permainan-permainan tersebut karena di usia dini ini dunia anak adalah dunia bermain, dengan adanya permainan yang manfaat biasanya akan mudah untuk diingat, hal itu disebabkan pada usia ini anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaikan kertas putih tanpa noda. Dan pada usia inilah anak suka meniru apa yang diucapkan oleh orang tua dan akan mudah untuk untuk mengingat, maka dari itu baik untuk mengajarkan anak untuk hal-hal yang bersifat hafalan dengan adanya permainan.

Sesuai dengan hal tersebut, maka peneliti wawancara dengan kepala TPQ bagaimana cara untuk mempermudah difahami ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, ungkapannya adalah:

> "'Untuk memperlancar jalannya kegiatan belajar mengajar, maka dalam pembelajaran terdapat media, seperti kartu huruf hijaiyah untuk jilid pra TK, alat peraga mulai jilid 1-gharib dan begitu juga untuk penilaiannya terdapat buku penilaian yang dibwa oleh santri dan dinilai setiap hari pada waktu ngaji qiroati".

Penerapan metode qiroati ini hasilnya cukup maksimal terutama dalam hal membaca, karena santri setiap hari dievaluasi dan dimasukkan dalam kartu prestasi. Bahkan pada penerapan metode ini sudah ada yang lulus tashih dan sudah mendapat syahadah meskipun hanya satu santri saja. Namun saat ini belum ada yang lulus lagi, akan tetapi yang sudah ghorib terdapat 6 santri. Akan tetapi terdapat beberapa santri yang masuknya tidak tertib dan jarang masuk karena disebabkan oleh kesibukannya lainnya yaitu adanya les dan kegiatan ekstra kurikuler di sekolah masing-masing, dan itu akan menyebabkan ketinggalan pelajaran.

Dari hasil paparan diatas maka sesuai dengan hasil yang ada pada kajian teori dengan data yang terdapat dilapangan yaitu melalui interview dan observasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Upaya-upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Azhar

Dalam meningkatkan baca tulis al-qur'an terdapat usaha-usaha yang dilakukan, sehingga dengan usaha tersebut dapat meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an. Namun sebelum usaha dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar, terlebih dahulu kita akan lihat usaha dalam prsiapan pelaksanaanya adalah dengan mempelajari serta membaca qiroati sendiri secara besama-sama dan saling memperbaiki antara yang satu dengan yang lain sehingga biasa menjadikan lebih baik dari sebelumnya. Adapun usaha-usaha lain yang dilakukan yaitu:

1. Diklat tentang pembelajaran/media pembelajaran/manajemen TPQ, dengan adanya diklat ini maka dalam proses belajar mengajar tidak akan jenuh dan santri bisa termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.
2. Training ustadz/ustadzah professional, dengan adanya training ini maka akan mencetak ustadzah yang professional dan berkualitas. Ustdzah yang professional ini akan menciptakan peserta didik yang unggul dalam membaca dan menulis al-qur'an.
3. Magang dilembaga-lembaga TPQ yang bonafit, untuk memperoleh wawasan yang luas maka perlu adanya magang di TPQ-TPQ yang unggul. Karena dengan magang di tempat yang unggul ini, para ustadzah bisa mengetahui bagaimana cara mengembangkan lembaga dan mencetak santri yang unggul dan berprestasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kerjasama dengan lembaga TPQ lain, kerjasama ini sangat diperlukan sekali karena penting untuk bertukar pikiran dalam perkembangan sebuah lembaga dan menghasilkan hasil yang semaksimal mungkin.

Usaha lain yang dilakukan di TPQ Al-Azhar ini diantaranya adalah memberikan permainan yang menyenangkan untuk memancing minat belajar dan menggunkan media yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

Selain usaha tersebut, usaha yang dilakukan dalam meningkatkan baca tulis al-qur'an dengan adanya vasilitas yang yang diberikan kepada santri yaitu berupa buku tulis dan pensil secara gratis, yang mana buku dan pensil ini tidak diperbolehkan untuk di bawa pulang. Untuk menghasilkan hasil tulisan yang maksimal maka sudah dilatih menulis sejak dini, adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam kegiatan menulis yaitu:

1. Untuk pra TK dan jilid 1, cara menulisnya yaitu dengan menebali dengan mecontoh huruf hijaiyah (menebali titik-titik yang berupa tulisan huruf hijaiyah).
2. Jilid 2 cara menulisnya yaitu dengan mengganti / memisahkan 2/3 huruf hijaiyah, dan ditulis kedalam buku tulis.
3. Jilid 3 cara menulisnya yaitu dengan dengan mengganti / memisahkan 3/4 huruf hijaiyah, dan mengubah lafadz kedalam bahasa Indonesia maupun sebaliknya yaitu dengan mengubah bahasa Indonesia kedalam bahasa Arab.
4. Jilid 4-Ghorib menulisnya terserah karena sudah bisa menulis kata sambung, jadi nulisnya disesuaikan sampai mana dia ngaji.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menulis bisa dimulai setelah membaca langsung menulis yang ada pada jilid masing-masing. Dalam membacanya cukup maksimal karena para ustadzah selalu mengevaluasi setiap hari dalam kartu prestasi, jadi setelah baca langsung dinilai dan dimasukkan dalam kartu penilaian.

Di TPQ Al-Azhar juga terdapat usaha lain untuk meningkatkan baca tulis al-qur'an yaitu dengan memberikan reward bagi santri yang brerturut-turut mendapatkan nilai A, dengan demikian para santri bisa bersaing untuk menjadi yang terbaik. Selain memberikan reward seharusnya ustadzah juga memotovasi kepad muridnya berupa himbauan dan pujian, hal tersebut sangat penting bagi anak, terutama anak pra TK.

Hasil penilaian yang dilakukan yaitu usaha untuk bisa mengetahui sejauh mana hasil yang didapat, antara lain usaha-usaha tersebut adalah:

1. Dengan mengadakan imtihan setiap semester, diadakannya imtihan setiap semester ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai oleh santri selama santri semester.
2. Dengan mengadakan imtas bagi yang lulus Qiroati / gharib, dengan adanya imtas ini maka santri dapat dilihat sejauh mana keberhasilan dalam membaca.
3. Mengadakan penilaian setiap hari dicatat di buku prestasi santri, dengan adanya buku prestasi siswa ini maka para ustadzah juga orang tua santri bisa mengetahui perkembangan setiap hari yang diperoleh selama ini.

Dengan adanya penilaian ini maka kita bisa mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh santri. Selain itu untuk mengukur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk keberhasilan, maka jika ada perlombaan tartil atau yang lainnya seharusnya diikutkan lomba, dengan demikian nantinya kita akan tau sejauh mana keberhasilan yang diperoleh selama ini.

Penilaian juga dilakukan setiap kenaikan jilid, dalam tes kenaikan jilid ini terdapat dua tahab:

1. Tes oleh wali kelas, setelah hatam jilid sebelum diuji oleh kepala sekolah, maka di uji dulu oleh wali kelas.
2. Tes oleh kepala sekolah, tes yang dilakukan kepala sekolah ini yaitu ketika santri sudah di tes oleh wali kelas, dan tes selanjutnya dilakukan oleh kepala sekolah adalah tes penentuan naik kejilid selanjutnya. Dan jika kepala sekolah memutuskan tidak lulus maka santri tersebut harus mengulang sampai bisa.

Jika dilihat dari usaha-usaha yang dilakukan mulai dari bagaimana persiapan para ustadzah untuk meningkatkan bacatulis al-qur'an, tahap-tahap menulis mulai dari pra TK sampai dengan Gharib, membaca dan penilaian. Dengan usaha seperti itu maka akan dapat meningkatkan baca tulis al-qur'an. Selain usaha-usaha tersebut bisa ditambah dengan pemberian pujian dan reward bagi anak-anak.

C. Faktor-Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Dalam Melaksanakan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Azhar

Dari hasil interview dan observasi yang penulis lakukan dengan dewan asatidz, dalam hal ini juga dijelaskan oleh kepala TPQ, bahwasannya dalam implementasi metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baca tulis al-qur'an di TPQ Al-Azhar itu juga mempunyai factor pendukung dan juga factor penghambat.

1. Faktor pendukung

   a. Ustadzah

      Factor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar qiroati ini di dukung oleh kemampuan para ustadzahnya yang sudah lulus tashih dan juga mengikuti penataran diklat/diklat qiroati, disamping itu, para ustadzah mengikuti pembinaan qiroati yang diadakan oleh majlis pembinaan qiroati cabang Mojokerto untuk meningkatkan kualitas para ustadzah

      Sebelum ustadzah menyampaikan materi maka para ustadzah terlebih dahulu mempersiapkan media apa yang harus di gunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar, dan tiap seminggu sekali juga deres bersama yang di koordinir oleh kepala TPQ. Semua itu dilakukan agar dalam proses belajar mengajar para ustadz-ustadzah tidak datang dengan pikiran kosong dan proses belajar mengajar bisa berjalan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dalam visi misi TPQ.

   b. Santri

      Dalam pelaksanaan baca tulis al-qur'an santri juga merupakan factor pendukung, tiada artinya bilamana dalam suatu proses belajar mengajar hanya tediri dari beberapa guru tapi tidak mempunyai santri sama sekali. Adapun santri yang menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendukung adalah santri yang masuk tepat pada waktunya, santri yang aktif, tidak bandel dan rajin.

c. Sarana dan pra sarana

Dalam hal ini yang menjadi faktor pendukung utama adalah adanya kitab-kitab qiroati, alat peraga dan media belajar lainnya sudah tersedia langsung di TPQ, artinya para santri tidak perlu membeli di luar, karena santri sudah dapat membeli di pengurus sendiri, disamping itu kitab qiroati tidak di jual secara bebas. Hal ini semua berkat para ustadzah yang sudah bersyahadah, jadi pengadaan qiroati langsung di koordinir dari ustadz-ustadzah. Selain itu, adanya ruang kelas dan pelengkapnya sudah menjadi hak milik TPQ sendiri.

2. Faktor penghambat

Disamping faktor pendukung, ada juga beberapa factor yang menghambat, berdasarkan hasil interview dan observasi, factor penghambat proses kegiatan belajar mengajar di TPQ Al-Azhar, antara lain:

a. Ustadzah

Faktor yang menghambat dalam kegiatan belajar mengajar juga ada pada ustadzah, factor penghambat dari ustadzah karena kesibukan ustadzah sehingga proses baca tulis al-qur'an beberapa santri tidak terkontrol dengan sempurna, hal ini disebabkan selain kesibukan ustadzah juga karena seringnya ustadz/ustadzah bepergian, baik itu karena urusan pribadi maupun keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Santri

Kebanyakan santri di TPQ Al-Azhar, selain ngaji mereka juga mempunyai rutinitas belajar lain seperti les atau privat, sehingga santri sering absen untuk mengikuti rutinitas belajar lainnya. Santri yang tidak aktif, nakal, tidak mau ngaji, menulis bahkan hanya diam saja pada waktu berada di TPQ itu juga merupakan penghambat dalam baca tulis al-qur'an di TPQ Al-Azhar.

c. Sarana dan prasarana

Di TPQ Al-Azhar, faktor tempat merupakan penghambat proses kegiatan belajar mengajar, tempatnya kurang memadai karena keterbatasan kelas, di TPQ Al-Azhar sebenarnya sudah mempunyai lokal sendiri, tidak menempati lokal dari yayasan miftahul ulum lagi, sebab sakarang kalau siang digunakan untuk proses belajar mengajar untuk SLTP. Akan tetapi, gedung baru yang tersedia belum ada dinding pemisah antar kelas. Jadi dalam proses belajar mengajar antar kelas yang satu dengan yang lain agak terganggu dan kurang maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Implementasi Metode qiroati adalah sebelum pelaksanaan metode qiroati ini diterapkan yang dilakukan oleh para ustadzah yaitu harus mendapatkan syahadah terlebih dahulu dan dengan deres tiap seminggu sekali serta menyediakan media yang akan digunakan, dalam penerapan metode qiroati ini pada setiap jilidnya terdapat materi pelajaran dan cara mengajarnya, selain itu juga terdapat pokok pelajaran di setiap jilidnya, menggunakan strategi klasikal dan individual.
2. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan baca tulis al-qur'an adalah adanya Diklat tentang pembelajaran/media pembelajaran/manajemen TPQ, Training ustadzah profesional, Magang dilembaga-lembaga, Kerjasama dengan lembaga TPQ lain. Dalam bacaan qiroati akan dinilai setiap hari dan dicatat hasil yang telah di capai santri, setelah qiroati dlaksanakan maka santri menulis qiroati 1 / 2 halaman, diadakannya imtihan setiap semester dan diadakannya imtas bagi yang sudah lulus gharib.
3. Factor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan baca tulis al-qur'an adalah *Faktor pendukung :* setiap ustadzah yang mengajar sudah ditashih terlebih dahulu, santri yang masuk tepat waktu, santri aktif dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rajin, menggunakan sarana dan prasarana yakni tersedianya media pembelajaran dan alat peraga. Sedangkan factor penghambatnya adalah seringnya ganti-ganti ustadzah disetiap pertemuan dikarenakan kesibukan ustadzah, santri yang sering absent karena kesibuakannya seperti les dan kegiatan ekstra diluar jam sekolah, sarana dan prasarananya kurang memadai seperti keterbatasan kelas.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan, ada beberapa hal yang perlu diungkapkan sebagai saran dalam rangka meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an, antara lain :

1. Bagi Kepala Sekolah

   Kepala TPQ hendaknya lebih meningkatkan proses belajar mengajar qiroati dan ustadzah terutama peningkatan dalam baca tulis al-qur'an, agar penilaian tidak terhambat sebaiknya selain santri yang membawa buku penilaian seharusnya ustadzah juga memegang untuk mengantisipasi jika siswa tidak membawa buku penilaian karena lupa, dan melengkapi sarana dan prasarana yang kurang seperti dinding pemisah antar kelas dan lainnya, agar dalam proses belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar dan maksimal.

2. Bagi Para Ustadz/Ustadzah

   Seharusnya dalam mengajar tidak ganti-ganti ustadzah, karena dengan tetapnya ustadzah dalam mengajar maka akan mudah mengetahui perkembangan yang dialami santri selama satu semester.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagi Sarana dan Pra Sarana

Untuk memperlancar berjalannya proses kegiatan belajar mengajar terutama baca tulis al-qur'an, seharusnya ditingkatkan sarana dan prasarananya terutama dinding pemisah antar kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. 1993. *Menejemen Penelitian.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Achrom, Shodiq, Nur. 1996. *Pendidikan Dan Pengajaran Al- Qur'an Sistim Qoidah Qiroati.* Ngembul Kalipare: Koordinator Malang III.

Ash Siddieqy, M. Hasbi. 1992. *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir* Jakarta: PT Bulan Bintang.

Budiyanto Dkk. 2003. *Ringkasan pedoman, pengelolaan, pembinaan dan pembangunan gerakan membaca, menulis, memahami mengamalkan dan memasyarakatkan al-qur'an (gerakan M5A).* Yogyakarta: Team Tadarrus AMM

Depertemen Agama RI. 1971. *Al-Qur'an Dan Tarjamahnya.* Jakarta

Firdiana Deni, *Efisiensi Buku Qiro'ati dalam Pengajaran Al-Qur'an di LPI Al-Hikmah Surabaya*, 2003

http://qiraati.org/pusat/

http://ummulaila.blogspot.com/2008/07/oleh-oleh-pembekalan-methodologi.html

J.Moleong, Lexi. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Khosyiah Khofidlotun, *Efisiensi Metode Qiro'ati dalam Pengajaran Al-Qur'an di SLTP Al-Khairiyah Surabaya*, 2002

Muhaimin. 2003. *Arah baru pengembangan pendidikan islam : pemberdayaan, pengembangan kurikulum, hingga redevisi islamisasi pengetahuan* Bandung: Penerbit Nuansa.

Mulyana, Dedi. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya.* Bandung: Remaja Rosda karya.

Margono. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Nasution. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif.* Bandung: Tarsito.

RI, Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Rumidi, Sukandar. 2004. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shalihah, Khadijatus. 1983.*Perkembangan Seni Baca Al-Qur'an Dan Qiro'at Tujuh Di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Al-husna.

Supardi. 2004. *Perbandingan Metode Baca Qur'an Bagi Pelajar di TKA/TPQ Kelurahan Bareng Malang* . Lemlit Stain Mataram.

Suwaid, Muhammad. 2003. *Mendidik Anak Bersama Nabi.* Solo: Pustaka Arafah.

Syarifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak Membaca: Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.

Team Tadarrus AMM.1994. *Kumpulan Seratus Hadits*. Yoqyakarta: Penerbit Team Tadarrus AMM.

Usman, Ali, Nur. *Pendidikan Al-Qur'an Metode Qiroati Dinamika Dan Perkembangannnya.* Malang: Tim Pembina Pendidikan Al-Qur'an Metode Qiroati Koordinator Cabang Malang II.

Wajih, Alwafa, Ahmad. 1996.*Maqolah Qiroaty.* Korcab Gresik.

Zuhairini dan Ghafir, Abdul. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Malang: Universitas Islam Negeri Malang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id